

**PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK
DI MI MA'ARIF NU 1 RANCAMAYA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh:

**HANI RIFQOTUL AMALIA
NIM. 1617405104**

IAIN PURWOKERTO

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hani Rifqotul Amalia
Nim : 1617405104
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Judul : **Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.**

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 Desember 2020

Saya yang menyatakan:



Hani Rifqotul Amalia

Nim. 1617405104

PENGESAHAN

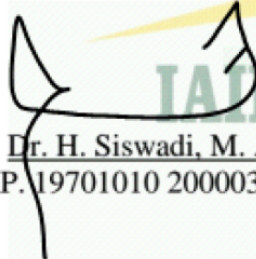
Skripsi Berjudul :

**PENGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 2 DI MI
MA'ARIF NU 1 RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN
BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Hani Rifqotul Amalia NIM: 1617405104, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Rabu, 06 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

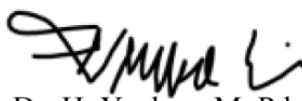


Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004



Dr. H. Sudiro, M. M.
NIP. 19660414 199103 1 004

Penguji Utama,



Dr. H. Yuslam, M. Pd.
NIP. 19680109 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 02 Desember 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Hani Rifqotul Amalia
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

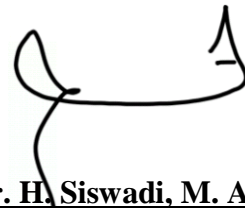
Nama : Hani Rifqotul Amalia
NIM : 1617405104
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.**

Dengan ini mohon agar skripsi tersebut untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dengan demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO Pembimbing,



Dr. H. Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

MOTO

Berjalan atau Berlari itu Pilihan. Tapi, pada tujuan kesungguhan menjadi tolak ukur keberhasilan!



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT. Atas segala Berkah, Rahmat, Hidayah, serta Nikmat-Mu skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua saya, Ibu Fathonah, Bapak Sawin, kedua kakak saya yang telah memberi dukungan, motivasi, doa serta dampingannya yang tak ternilai jumlahnya kepada penulis. Terima kasih kepada saudara-saudaraku yang selalu mendukung dan mensupport saya, terima kasih kepada sahabat-sahabatku, serta seluruh teman-teman PGMI 2016 yang selalu member semangat dan informasi yang bermanfaat. Semoga Kebaikan selalu menaungi kalian. Aamiin..



IAIN PURWOKERTO

**PENGGUNAAN MEDIA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS II
DI MI MA'ARIF NU 1 RANCAMAYA KECAMATAN CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**

**HANI RIFQOTUL AMALIA
NIM. 1617405104**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Purwokerto.**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media (jenis visual) pada pembelajaran tematik kelas II di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas 2, Kepala MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah proses penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti merujuk pada teknis analisis Model Interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari; Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran tematik sesuai dengan teori pembelajaran teori pembelajaran yang telah penulis paparkan dalam bab 2. Hal ini terlihat dari penerapan model pembelajaran luring yang ditetapkan madrasah, sehingga media tetap digunakan pada pembelajaran tematik. Penggunaan media menjadi alat komunikasi dalam menyampaikan materi dengan waktu yang terbatas siswa tetap mampu memahami materi yang disampaikan guru.

Kata kunci : Media pembelajaran, pembelajaran tematik

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Penggunaan Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

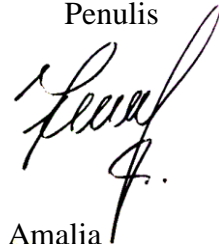
Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang baik bagi umatnya. Semoga kita termasuk sebagai umat beliau yang mendapatkan syafaatnya kelak. Alhamdulillah, tanpa halangan suatu apapun, skripsi ini dapat terwujud. Namun tidak akan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib., M.Ag., Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor 1 Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, Wakil Rektor III Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Suwito, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Suparjo, S. Ag., M.A., Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag.,selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Purwokerto serta selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing dan mengoreksi terhadap penulis.
10. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd., selaku penasehat Akademik PGMI C angkatan 2016 IAIN Purwokerto.
11. Segenap Dosen dan Karyawan IAIN Purwokerto.
12. Ropingah, S.Pd.I, selaku Kepala MI Ma'arif NU 1 Rancamaya yang telah memberikan izin penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
13. Wahyu Tri Retnosari, S.Pd., selaku guru kelas 2 yang telah membantu dalam proses penelitian, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
14. Orang tuaku yakni Ibu Fathonah dan Bapak Ahmad Khasanudin Sawin, saudaraku Fatkhul Mujib, Fatkhul Aziz dan kedua kakak ipar saya yang senantiasa memberikan dukungan. kasih sayang serta doa yang selalu mengiringi langkah penulis.
15. Sahabat-sahabatku Nely Rivqiana M, Eka Irayati, Majidatun Nada, isna, nurul dan masih banyak teman-teman yang selalu memberi semangat motivasi dan dukungan dalam berjuang bersama.
16. Teman-teman seperjuangan PGMI C angkatan 2016 yang telah berjuang bersama-sama mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan yang menyenangkan.
17. UKK Pramuka IAIN Purwokerto yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga dan bermanfaat tentunya bagi penulis.
18. Seluruh teman fakultas Tarbiyah, Dakwah, Syariah dan Ekonomi Bisnis Islam.

Purwokerto, 02 Desember 2020

Penulis



Hani Rifqotul Amalia
NIM. 1617405104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Teori	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Pembelajaran.....	11
1. Media Pembelajaran.....	11
2. Pentingnya Media Pembelajaran.....	13
3. Macam-macam Media Pembelajaran.....	14
4. Pemilihan Media Pembelajaran.....	16
B. Media Visual	17
1. Media Visual	17
2. Unsur-unsur Media Visual	18
3. Macam-macam Media Visual	19
4. Fungsi Media Visual	24
5. Manfaat Media Visual.....	26

6. Prinsip Umum Media Visual.....	26
7. Kriteria pemilihan Media Visual.....	27
C. Pembelajaran Tematik.....	28
1. Pembelajaran Tematik.....	28
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	30
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	32
4. Tahap Kegiatan Pembelajaran Tematik	33
5. Manfaat Pembelajaran Tematik	34
D. Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Sumber Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	39
1. Observasi.....	39
2. Wawancara.....	40
3. Dokumentasi	41
D. Teknik Analisis Data.....	41
1. Reduksi Data	42
2. Penyajian Data	42
3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	44
1. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	44
2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	45
3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	49
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	50
5. Keadaan Guru dan Siswa di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.....	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.....	53
B. Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	56

1. Perencanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	58
2. Pelaksanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya	60
C. Analisis Data	76

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	80
C. Kata Penutup	81

DAFTAR PUSTAKA

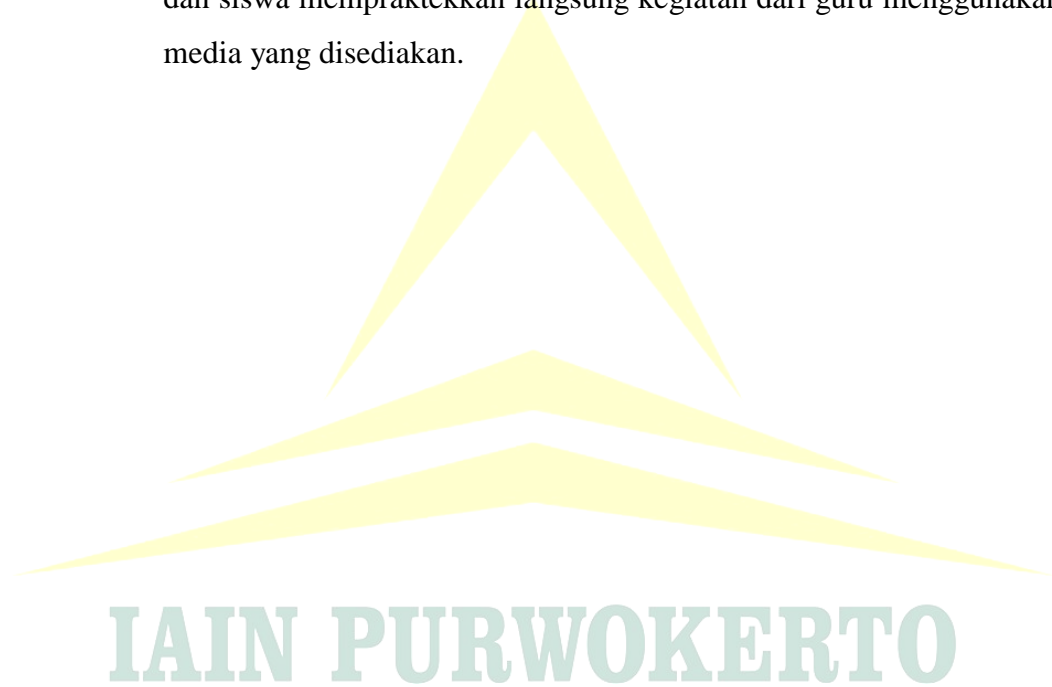


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 siswa sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media, media yang digunakan adalah media visual berupa gambar, kertas nada dan bentuk bangun datar.

Gambar 2 guru mempraktekkan kegiatan gerak yang ada dalam gambar dan diikuti oleh peserta didik.

Gambar 3 guru menjelaskan dan mengulas pembelajaran menggunakan media dan siswa mempraktekkan langsung kegiatan dari guru menggunakan media yang disediakan.



DAFTAR TABEL

- Tabel 1** Struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Rancamaya
- Tabel 2** Struktur organisasi komite MI Ma'arif NU 1 Rancamaya
- Tabel 3** Struktur organisasi guru MI Ma'arif NU 1 Rancamaya
- Tabel 4** Daftar guru dan karyawan MI Ma'arif NU 1 Rancamaya
- Tabel 5** Daftar siswa kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya
- Tabel 6** Daftar sarana dan prasarana yang ada di MI Ma;arif NU 1 Rancamaya
- Tabel 7** Daftar alat peraga dan media pembelajaran di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan nasional, peserta didik adalah objek yang sekaligus sebagai subjek pendidikan, semua warga Negara adalah peserta didik. Artinya, semua satuan pendidikan yang ada harus memberikan kesempatan menjadi peserta didiknya kepada semua warga negara yang memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan kekhususannya, tanpa membedakan status social, ekonomi, agama, suku bangsa, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan UUD Pasal 31 ayat (1) berbunyi:

“Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.¹

Kebutuhan akan pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan manusia, dengan pendidikan yang lebih tinggi diharapkan dapat menghasilkan manusia-manusia yang lebih berkualitas.²

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Unsur yang harus ada dalam proses pendidikan adalah peserta didik, pendidik, tujuan pendidikan, materi dan alat pendidikan, serta lingkungan atau situasi pendidikan. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan Nasional dalam UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 125

² Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 12

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan. Semakin berjalanya waktu, kurikulum yang digunakanpun kurikulum yang dapat mengembangkan siswa dan sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang saat ini digunakan oleh pendidikan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan berbagai komponen yang saling terkait. Oleh karena, itu dalam proses pengembangan kurikulum 2013, tidak hanya menuntut ketrampilan teknis dari pihak pengembang terhadap pengembangan berbagai komponen kurikulum, tetapi harus pula dipahami berbagai komponen yang mempengaruhinya.⁴ Salah satunya adalah pembelajaran, pembelajaran adalah suatu usaha yang melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.⁵

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu, dengan mengelola pembelajaran yang mengintegrasikan materi dari beberapa materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembelajaran yang disebut tema.⁶ Pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran sehingga akan terlihat lebih simple dan lebih ringkas namun demikian, interaksi antara guru dan peserta didik pun menjadi sangat penting agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika guru ingin komunitas belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan serta tempat emosi dihargai, maka suasana kelas termasuk bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati, dan sikap terhadap sekolah serta belajar harusnyalah dengan suasana

³ Hamid Darmadi, *pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, (Jakarta: An1mage, 2019), hlm. 13

⁴ E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 59.

⁵ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish,2018), hlm. 6

⁶ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta:Kencana, 2019), hlm.

yang penuh kegembiraan, yang dapat membawa kegembiraan pula pada para peserta didik.⁷

Untuk itu, dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk memberi variasi pada pembelajaran tidak hanya mengandalkan uraian dari guru, namun juga menggunakan metode/strategi dan media belajar, karena dengan hanya mengandalkan metode ceramah atau uraian guru saja masih belum cukup efektif untuk pembelajaran tematik. Selain harus memiliki pengetahuan yang tinggi mereka juga harus memiliki kreativitas, ketrampilan serta mampu memilih media/alat atau perantara apa yang akan digunakan dalam penyampaian pembelajaran tematik.

Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Sedangkan media berbasis visual (Image atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur organisasi) dan memperkuat ingatan.⁸

Media dalam konteks pembelajaran adalah bahasanya guru. Bahasa guru dalam proses pembelajaran tersebut dapat secara verbal maupun non verbal. Bahasa verbal adalah semua jenis komunikasi yang menggunakan atau lebih dan bahasa non verbal adalah semua pesan yang disampaikan tanpa kata-kata atau selain dari kata-kata yang kita gunakan.⁹ Dengan adanya penggunaan media dalam pembelajaran tematik guru dapat menyampaikan dapat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dan wawancara yang dilakukan peneliti di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya pada tanggal 16 Januari 2020 diperoleh informasi dari Ibu Fitri selaku guru kelas II bahwa di MI Ma'arif telah menerapkan pembelajaran tematik sesuai dengan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013, dimana pembelajarannya berbasis tematik terpadu atau penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema. Di dalam

⁷ Darmansyah, *strategi menyenangkan dan humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 50.

⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali pers, 2004), hlm. 91

⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: GaungPersada Press, 2014), hlm. 9

pembelajaran tematik siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran tematik satu tema memiliki banyak mata pelajaran yang bertujuan efisiensi waktu dan tidak hanya satu mata pelajaran saja yang dapat peserta didik kuasai. Dengan demikian, Kepala Madrasah sangat mengharapkan kreatifitas dan keaktifan guru dalam menyampaikan materi-materi pembelajaran agar berjalan efektif. Beliau juga menyarankan agar ada variasi dalam belajar, guru dapat menggunakan media/alat dalam penyampaian pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik dapat menerima dengan baik materi-materi yang disampaikan oleh guru.

Karena media/alat yang disediakan sekolah minimum atau terbatas jadi jenis media yang sering digunakan pun jenis media visual yang dianggap sederhana dan mudah didapat. Peserta didik biasanya akan memiliki rasa penasaran saat guru membawa media jenis visual dalam kelas, dengan rasa penasaran tersebut peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan teliti dan mengamati dengan jelas sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan peserta didik mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru. Karena, pembelajaran yang monoton atau menggunakan metode ceramah saja sangat tidak cukup mengingat pentingnya pembelajaran tematik yang mengandung beberapa mata pelajaran, bisa jadi peserta didik akan jadi mudah bosan bahkan mengantuk atau bermain sendiri dan konsentrasi peserta didik akan terpecah karena mereka hanya mampu mendengarkan kata-kata yang disampaikan oleh guru.

Dalam menghadapi masa pandemic seperti saat ini madrasah memang mengalami sedikit kesulitan terkait penerapan pembelajaran tematik. Ada beberapa model yang dilakukan dari pihak madrasah, salah satunya adalah pembelajaran daring dan luring menyesuaikan kondisi dan situasi, melihat hal tersebut peneliti melakukan penelitian saat luring. Bukan berarti tanpa kendala, banyak sekali kendala yang dialami, salah satunya adalah masalah waktu dan kondisi siswa yang harus dibagi menjadi dua sesi dan pembelajaran hanya dilakukan tiga hari sekali. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru dalam menyampaikan pembelajaran. Media sangat dibutuhkan, selain

memberikan pemahaman media juga memantu guru mmpermudah menyampaikan materi sehingga siswa tidak bosan dan paham.

Melihat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran, peneliti menjadi tergugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana penggunaan media khususnya jenis visual dalam pembelajaran tematik, sehingga peneliti mengambil judul “Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas II MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2020/2021” yang nantinya penelitian akan terfokus pada penggunaan media visual.

B. Definisi Konseptual

Definis konseptual berisi gambaran yang jelas mengenai objek penelitian serta pembahasan, dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami maksud serta tujuan dari penelitian. Untuk memperoleh gambaran tersebut, maka peneliti menguraikan istilah-istilah penting, yaitu:

1. Penggunaan Media

Media adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Pengirim atau penerima pesan itu dapat berupa orang atau lembaga, sedangkan media berupa alat-alat elektronik, gambar, buku, benda nyata, dan sebagainya.¹⁰

Taksomoni Leshin dan kawan-kawan (1992) dalam buku Azhar Rasyid mengungkapkan bahwa ada beberapa jenis media pembelajaran, yaitu; Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main, peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain), Media berbasis cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas), Media berbasis visual (buku, chart, grafik, peta, figur/gambar, transparansi, film bingkai atau slide), Media berbasis audio-visual (vidio, film, slide bersama tape,

¹⁰ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA Anak Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri,2013), hlm. 215.

televisi), dan media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).¹¹

Jadi penggunaan media yang dimaksud peneliti adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik.

2. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intra pelajaran maupun antar pelajaran. Pembelajaran tematik meniadakan batas-batas antara berbagai bidang studi dan menyajikan materi pelajaran dalam bentuk keseluruhan.¹² Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Jadi, dalam satu tema dapat memuat beberapa mata pelajaran.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang terdiri dari beberapa tema yang didalamnya ada beberapa sub tema dimana setiap tema mengandung beberapa mata pelajaran.

3. MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

MI Ma'arif NU 1 Rancamaya merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di naungan lembaga pendidikan Ma'arif (LP Ma'arif). Jenjang pendidikan ini setara dengan pendidikan sekolah dasar hanya saja berbasis agama Islam. MI Ma'arif NU 1 Rancamaya terletak di Jl. Kalipancur Rt 03 Rw 03 Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dari penegasan istilah di atas yang dimaksud dengan penggunaan media pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 01 Rancamaya adalah suatu study tentang penggunaan media visual pada proses pembelajaran tematik di kelas II MI Ma'arif NU 01 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 81.

¹² Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integratif*. (Purwokerto: Stain Press, 2013), hlm. 51.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berikut: “Bagaimana Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik di kelas II MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Memberikan literatur bagi peneliti dan bagi guru mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi guru

Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pentingnya penggunaan media visual dalam pembelajaran. Selain itu juga dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi guru-guru MI untuk dapat menggunakan media visual dalam pembelajaran tematik.

2) Bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna dengan adanya media visual dalam pembelajaran tematik. Sehingga siswa lebih aktif, bersemangat, mempermudah penguasaan konsep, serta member pemahaman secara nyata dan meningkatkan minat belajar siswa.

3) Bagi kepala sekolah

Dapat menjadi masukan bagi kepala sekolah untuk memperbaiki penggunaan media yang digunakan oleh guru selama ini agar lebih efisien dan efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas dari hasil belajar.

4) Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta ketrampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dibangku kuliah.

E. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan KedungBanteng Kabupaten Banyumas”, yang ditulis oleh Krivfia Pusparini. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran IPA sebagai alat bantu penyampaian materi IPA. Persamaanya dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas tentang penggunaan media dalam pembelajaran. Perbedaanya dengan penelitian penulis adalah penelitian Krivfia lebih menekankan pada pembelajaran IPA sedangkan penelitian penulis pada pembelajaran tematik yang dimana mencakup beberapa mata pembelajaran. Selain itu, tempat dan lokasi penelitian juga berbeda.
2. Skripsi yang berjudul “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Tematik Integratif Kelas VI di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, yang ditulis oleh Laelatul Fajriyah. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media dalam pembelajaran Tematik Integratif Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Pageraji. Tahun pelajaran 2015/2016. Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media dalam pembelajaran tematik. Sedangkan perbedaan dengan penulis adalah penulis lebih menekankan kepada media visual sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Laelatul Fajriyah masih bersifat umum yaitu media saja dan penelitiannya dilakukan di kelas VI sedangkan penulis ada di kelas II.

3. Skripsi yang berjudul “Implementasi Penggunaan Media Variatif pada Pembelajaran Tematik Tema Pahlawanku Kelas IV di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang”, yang ditulis oleh Aan Tupakhah. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media variatif dalam pembelajaran tematik. Persamaanya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang penggunaan media dalam pembelajaran tematik. Perbedaanya dengan penelitian penulis adalah penelitian yang ditulis oleh Aan Tupakhah menggunakan media variatif atau media gabungan antara media visual, audio visual, media audio dan lain-lain, sedangkan penulis hanya menggunakan media visual saja. Selain itu tempat dan waktu penelitiannya juga berbeda.

Dari keterangan di atas jelas bahwa fokus penelitian yang akan peneliti kaji memiliki perbedaan. Hal ini dikarenakan fokus penelitian yang dilakukan adalah penggunaan media visual dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempermudah pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis akan membaginya ke dalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

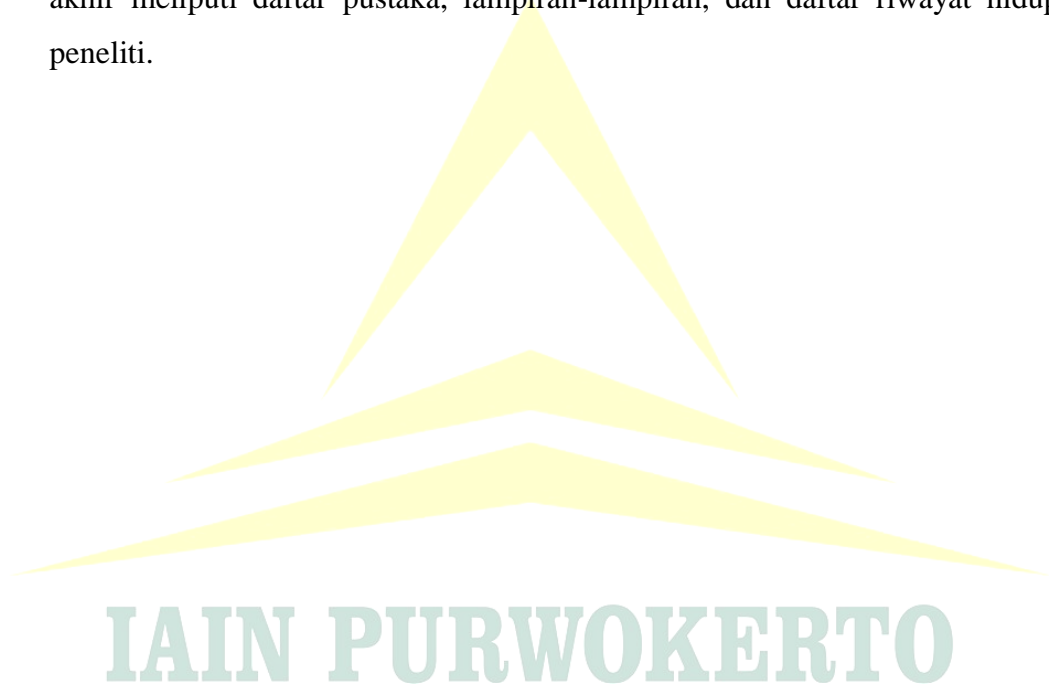
Di dalam **BAB I** terdapat pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Di dalam **BAB II** terdapat landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Penggunaan media pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

Di dalam **BAB III** terdapat metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Kemudian **BAB IV** terdapat pembahasan dan hasil penelitian.

Selanjutnya **BAB V** merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB II

PENGUNAAN MEDIA VISUAL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK

A. Media Pembelajaran

1. Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹³ dalam bahasa Arab kata *media* disebut *wasail* bentuk jamak dari kata *Wasailah* yakni sinonim *al-wasth* yang artinya juga *tengah*. Kata *tengah* itu sendiri berarti diantara dua sisi, maka disebut juga sebagai ‘perantara’ (*wasilah*) atau yang mengantarai kedua sisi tersebut. Karena posisinya berada ditengah ia juga bisa disebut sebagai pengantar atau penghubung, yakni yang mengantarkan atau menghubungkan atau menyalurkan suatu hal dari satu sisi kesisi lainnya.¹⁴

Dalam buku Azhar Arsyad, Heinich dan kawan-kawan (1982) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut media pembelajaran. Sejalan dengan ini Hamidjojo dalam Latuheru (1993) memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.¹⁵ Media sangat membantu guru dalam penyampaian isi pesan kepada penerima pesan atau peserta didik. Proses ini berlangsung guna memenuhi tujuan dari pendidikan dan kurikulum sehingga menjadi lebih efektif dan praktis.

¹³ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, ...* hlm.95

¹⁴ Yudhi Munada, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, ...* ,hlm. 6.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2011), hlm. 4.

Pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.¹⁶

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.¹⁷ Kegiatan belajar ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya.

Bermakna (*meaningful learning*) merupakan suatu proses dikaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Kebermaknaan belajar sebagai hasil dari peristiwa mengajar ditandai oleh terjadinya hubungan antara aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif siswa.¹⁸ Dalam proses pembelajaran diperlukan media, untuk itu kita harus mengetahui terlebih dahulu konsep abstrak dan konkret dalam pembelajaran.¹⁹ Sedangkan media pembelajaran adalah sebagai penyampai pesan (*the carriers of messages*) dari beberapa sumber saluran ke penerima pesan (*the receiver of the messages*).²⁰

Secara luas, media pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut: orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan ketrampilan dan sikap.

¹⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 5.

¹⁷ Suardi, Moh., *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

¹⁸ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2013), hlm. 5.

¹⁹ Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, November 2016, hlm. 176

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), hlm. 113.

Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah adalah merupakan media.

Menurut Steffi Adam dan Muhammad Taufik Syastra (2015) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu baik berupa fisik maupun teknis dalam proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah penyampaian mata pelajaran kepada siswa sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.²¹

Media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat dan sarana komunikasi yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran guna menyampaikan pesan-pesan dari pendidik kepada peserta didik, juga sebagai sarana yang menunjang proses pembelajaran.

2. Pentingnya Media dalam Pembelajaran

Proses belajar mengajar (PMB) seringkali dihadapkan pada materi yang abstrak dan diluar pengalaman peserta didik sehari-hari sehingga materi pelajaran menjadi sulit diajarkan oleh guru dan juga sulit dipahami oleh peserta didik. Media adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menkonkretkan sesuatu yang abstrak.²³

Penggunaan media dalam pembelajaran bertitik tolak pada teori yang mengatakan bahwa totalitas presentase banyaknya ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang terbanyak dan

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), hlm. 113.

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, ... , hlm. 7.

²³ Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, tn, hlm.178.

tertinggi adalah melalui indera penglihatan serta melalui pengalaman langsung, sedangkan selebihnya melalui indera pendengaran dan lainnya.²⁴

Jhon. M. dalam jurnal Nurotun Mumtahanah mengungkapkan, bahwa media pembelajaran, khususnya alat pandang dengar dapat: (a) Menarik minat siswa, (b) Meningkatkan pemahama siswa (c) memberikan data yang kuat dan terpercaya (d) Memadatkan informasi (e) Memudahkan menafsirkan data.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media juga dapat berperan penting dalam proses pembelajaran juga guna pencapaian tujuan dari pembelajaran. Jadi, bukan hanya bermanfaat bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran tapi juga untuk peserta didik menerima pembelajaran dari pendidik.

3. Macam-macam Media Pembelajaran

Salah satu ciri media pembelajaran adalah bahwa media mengandung dan membawa pesan atau informasi kepada penerima yaitu siswa/peserta didik.²⁶ Media memiliki banayak jenis dan macam-macam bentuknya. Mulai dari yang sederhana dan murah sampai yang menggunakan teknologi canggih masa kini. Mulai dari yang bisa dibuat oleh guru, dibuat dari pabrik, sampai terbuat dari alam atau memang ada di alam.

Macam-macam media pembelajaran diantaranya sebagai berikut;

a. Media berbasis makhluk hidup

Media ini bisa berupa baik manusia, hewan, tumbuhan. Seperti guru, intruktur, tutor, field-trip, onservasi di kebun binatang, observasi ditanaman nasional, dan lain-lainya.²⁷

²⁴ Nurotun Mumtahana, “penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI”, jurnal keislaman Al-Hikmah Vol. 4, No. 1, Maret 2014, hlm. 95.

²⁵ Nurotun Mumtahana, “penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI”, jurnal keislaman Al-Hikmah Vol. 4, No. 1, Maret 2014, hlm. 96

²⁶ Aszhar Arshad, *Media Pembelajaran*, ..., hlm 81.

²⁷ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Yayasan Kita Bisa, 2020), hlm. 19.

b. Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan yang umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Media berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu, konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong.²⁸

c. Media berbasis Visual

Media visual adalah media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, media dan media non-cetak.²⁹

d. Media berbasis audio

Media pembelajaran audia adalah media yang melibatkan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non-verbal. Terdapat beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio. Antara lain; Radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa.³⁰

e. Media berbasis Audio Visual

Media Audio-Visual adalah penggabungan antara media audio dan visual ataupun penggabungan antara media dengan indera penglihatan dan indera pendengaran secara bersama seperti; televisi, film, video, youtube dll.

Salah satu hal penting yang diperlukan dalam media audio-visual adalah penulisan naskah dan *storyboard* yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.³¹

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 87.

²⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran sebagai Pendekatan Baru, ...*, hlm. 56.

³⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital), ...*, hlm.

³¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 94.

f. Media berbasis computer

Media komputer adalah pembelajaran dengan menggunakan bantuan komputer, seperti; video, hypertext, web-based learning, aplikasi pendukung pembelajaran (SPSS, Microsoft, autograp dan lain sebagainya).³²

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Pada tingkat menyeluruh dan umum pemilihan media dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:³³

- a. Hambatan pengembangan dan pembelajaran yang meliputi faktor dana, fasilitas dan peralatan yang telah tersedia, waktu yang tersedia (waktu mengajar dan pengembangan materi dan media), sumber-sumber yang tersedia (manusia dan material).
- b. Persyaratan isi, tugas dan jenis pembelajaran. Isi pelajaran beragam dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa, misalnya menghafalan, penerapan ketrampilan, pengertian hubungan-hubungan, atau penalaran dan pemikirantingkatan yang lebih tinggi. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut perilaku yang berbeda-beda, dan dengan demikian akan memerlukan teknik dan media penyajian yang berbeda pula.
- c. Hambatan dari sisi siswa dengan mempertimbangkan kemampuan dan ketrampilan awal, seperti membaca, mengetik dan menggunakan komputer dan karakteristik siswa lainnya.
- d. Pertimbangan lainnya adalah tingkat kesenangan dan keefektivanya.
- e. Media sekunder harus mendapat perhatian karena pembelajaran yang berhasil menggunakan media yang beragam, siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan dan berinteraksi dengan media yang paling efektif sesuai dengan kebutuhan belajar mereka secara perseorangan.

³² Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, ..., hlm. 19.

³³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hlm.69

Pemilihan media pembelajaran disini harus mempertimbangkan jenis pelajaran dan materi yang akan dibahas sehingga dalam menerapkan media tersebut dapat mencapai tujuan pelajaran yang diinginkan. Jadi, tidak semua media pembelajaran dapat digunakan dalam beberapa kali pembelajaran tapi guru harus memperhatikan dan memilih media apa yang akan digunakan.

B. Media Visual

1. Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan, pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal-visual terdiri dari kata-kata (bahasa verbal) dalam bentuk tulisan; dan pesan nonverbal-visual adalah pesan yang dituangkan kedalam simbol-simbol nonverbal-visual. Posisi pesan-pesan nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual.³⁴

Visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan.³⁵ Media berbasis visual (*image* atau perumpamaan) memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa siswa harus berinteraksi dengan visual (*image*) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.³⁶

³⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, ...*, hlm. 81.

³⁵ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014.

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran, ...*, hlm. 91.

Apabila dikaitkan antara media visual dengan pembelajaran maka akan ada variasi dalam suatu pembelajaran, pembelajaran akan lebih menarik, efektif dan efisien apabila guru menggunakan media visual dalam pembelajaran. Ada banyak manfaat dari penggunaan media visual dalam pembelajaran, hingga akhirnya media pembelajaran visual memegang peran penting dalam kegiatan belajar.³⁷

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, media visual merupakan media yang mudah didapat dan termasuk dalam media yang sederhana, karena cara mendapatkannya juga mudah media jenis visual juga mempermudah pemahaman siswa dan mempermudah guru dalam menjelaskan materi.

2. Unsur-unsur Media Visual

Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat dalam media visual, antara lain;

- a. *Garis* adalah kumpulan dari titik-titik. Dengan demikian ada beberapa jenis garis yaitu garis lurus horozontal, garis lurus vertikal, garis lengkung, garis lingkaran, garis zig-zag.
- b. *Bentuk* adalah sebuah konsep simbol yang dibangun atas garis-garis atau gabungan garis dengan konsep dibawah ini; hubungan garis yang tampak pada gambar tersebut tampak menjadi sebuah bentuk, yakni “buah apel”.
- c. *Warna* untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan juga untuk membangun keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi tingkat realisme dan menciptakan respon emosional tertentu.
- d. *Tekstur* digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk memberikan penekanan seperti halnya.³⁸
- e. *Gelap terang* berfungsi untuk beberapa hal, antara lain menggambarkan benda menjadi tiga dimensi, menyatakan kesan atau ruang kedalaman, dan memberi perbedaan (kontras).

³⁷ Nurotun Mumtahanah, “Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI”, *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014

³⁸ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran : Sebuah Pendekatan Baru*, ..., hlm. 82.

- f. *Komposisi* membahas bagaimana mengatur, menata atau mengorganisasikan unsur-unsur visual agar karya seni yang dibuat menjadi enak dipandang.³⁹

Media visual memiliki beberapa unsure yang dapat membantu guru dalam memilih media. Biasanya siswa akan condong pada salah satu unsure yang ada diatas, sehingga guru dapat menyimpulkan kebutuhan siswa yang diperlukan dari unsure media visual.

3. Macam-macam Media Visual

Media visual tergolong sebagai media bentuk sederhana. Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan indera penglihatan.

Macam-macam media visua, yaitu:

- a. Gambar atau foto

Gambar atau foto adalah jenis media yang sering digunakan. Media ini merupakan bahasa yang umum, dapat dimengerti, dan dapat dinikmati oleh semua orang dimana-mana. Gambar atau foto berfungsi untuk menyampaikan pesan melalui gambar yang menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Simbol-simbol tersebut perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Selain itu, media ini mempunyai tujuan untuk menarik perhatian, memperjelas materi, mengilustrasikan fakta atau informasi yang mungkin akan cepat jika diilustrasikan dengan gambar.⁴⁰

Gambar secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga jenis yakni seketsa, lukisan, dan photo. *Pertama*, seketsa atau bisa disebut juga sebagai gambar garis (*stik figure*), yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. *Kedua*, lukisan merupakan gambar hasil representasi simbolis dan

³⁹ Cecep Kustandi dan Bambang Sujipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*, ..., hlm. 100.

⁴⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*, ..., hlm. 41.

artistik tentang suatu objek atau situasi. *Ketiga*, photo yakni gambar pemotretan atau fotografi.⁴¹

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat menggantikan kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar dapat membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang ada di dalamnya dengan jelas, lebih jelas dari apa yang diungkapkan oleh kata-kata. Akan tetapi, karena setiap orang merasa mudah untuk memperoleh gambar, ia menganggapnya sebagai “hal biasa” atau “terlalu biasa” sehingga melupakan manfaatnya.

Walau hanya menekankan kekuatan penglihatan, kekuatan gambar terletak pada kenyataan bahwa sebagian besar orang pada dasarnya pemikir visual. Tidak heran apabila kemudian kita menjadi kandidat utama target pengeluaran miliaran rupiah untuk periklanan, televisi, media, film dan multimedia.⁴²

b. Grafik

Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. Dengan mengalihkan data angka-angka ke dalam sebuah grafik, angka-angka tersebut menjadi jelas.⁴³ Grafik juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penyajian visual yang dipakai untuk membandingkan perbedaan jumlah data pada saat yang berbeda-beda.⁴⁴

Berikut ini adalah beberapa macam-macam grafik;

- 1) Grafik garis yaitu grafik berupa garis di atas suatu bidang yang dibagi petak-petak empat persegi yang sama.

⁴¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, ...*, hlm. 85.

⁴² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, ...*, hlm. 89.

⁴³ Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebagai Pendekatan Baru, ...*, hlm. 81.

⁴⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital), ...*, hlm. 44.

- 2) Grafik batang yaitu grafik berbentuk batang, ada jenis batang vertikal ada juga yang jenis horizontal.
- 3) Grafik lingkaran yaitu grafik berbentuk lingkaran yang dibagi titik tengahnya menjadi beberapa sektor.
- 4) Grafik simbol yaitu grafik berupa gambar atau simbol.

c. Diagram

Diagram adalah susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta pada gambar. Diagram ruang belajar misalnya menunjukkan dimana letak dinding, pintu, jendela, bangku dan meja murid-murid. Begitu pula letak kursi dan meja guru serta lemari dan papan tulis.⁴⁵

Diagram dipergunakan untuk menyederhanakan sesuatu yang kompleks sehingga dapat memperjelas penyajian pesan. Sifat diagram meliputi;

- 1) Simbol dan abstrak, kadang-kadang sulit dipahami;
- 2) Untuk dapat membaca diagram, diperlukan keahlian khusus dalam bidangnya tentang isi diagram tersebut
- 3) Sulit dimengerti

Adapun ciri-ciri diagram yang baik meliputi;

- 1) Benar, rapi dan disertai dengan keterangan yang jelas
- 2) Cukup besar dan ditempatkan secara strategis
- 3) Penyusunan disesuaikan dengan pola baca yang umum, dari atas ke bawah atau dari kiri ke kanan.

d. Bagan atau *Chart*

Bagan merupakan media yang berisi tentang gambar-gambar, keterangan-keterangan, daftar-daftar, dan sebagainya. Bagan digunakan untuk memperagakan pokok-pokok isi bagian secara jelas dan sederhana, antara lain perkembangan, perbandingan, dan struktur organisasi.⁴⁶

⁴⁵ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru, ...*, hlm. 93.

⁴⁶ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital), ...*, hlm. 44.

Menurut Asnawir dan Usman ada empat macam jenis bagan atau chart yang pada umumnya sering digunakan dalam pengajaran, diantaranya yaitu bagan pohon, bagan arus, bagan garis waktu, dan bagan organisasi.⁴⁷

Bagan pohon, bagan ini digunakan untuk menunjukkan sifat, komposisi, atau hubungan antar kelas atau keturunan. Silsilah termasuk bagan pohon.

Bagan arus, menggambarkan arus suatu proses atau dapat pula menelusuri tanggung jawab atau hubungan kerja antara berbagai bagian atau seksi suatu organisasi.

Bagan garis, bagan yang menggambarkan kronologi atau hubungan peristiwa dalam suatu periode atau waktu.

Bagan organisasi, bagan ini menunjukkan hubungan atau rantai perintah/komando dalam suatu organisasi seperti perusahaan, organisasi sosial, lembaga pemerintahan. Biasanya bagan ini menggambarkan tata hubungan antara karyawan atau bagian-bagian organisasi itu.⁴⁸

e. Peta

Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian daripadanya. Secara langsung atau tidak langsung peta mengungkapkan banyak informasi seperti lokasi suatu daerah, luasnya, bentuknya, penyebaran penduduknya, daratan, perairan, iklim, sampai ekonomi, serta hubungan satu orang dengan yang lain. Dengan peta orang dapat memvisualisasikan apa yang ada di permukaan bumi ini dan menentukan kejadian sesuatu.⁴⁹

Adapun unsur-unsur sebuah peta meliputi beberapa hal berikut ini.

- 1) Judul peta
- 2) Legenda atau keterangan

⁴⁷ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014, hlm.100.

⁴⁸ Aszhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hlm. 135.

⁴⁹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, ..., hlm. 96.

- 3) Tanda arah atau orientasi
- 4) Skala
- 5) Insert
- 6) Sumber dan tahun pembuatan peta
- 7) Simbol dan warna
- 8) Proyeksi peta.⁵⁰

f. Globe

Globe adalah tiruan bola bumi dalam bentuk kecil. Kedudukan globe adalah miring 66,5 terhadap bidang datar tempat globe, sebagaimana kedudukan bumi juga miring 66,5 terhadap bidangekliptika. Adapun kegunaan globe diantaranya adalah sebagai berikut;

- 1) Memperagakan arah rotasi bumi, yaitu dari barat ke timur.
- 2) Memperagakan terjadinya siang dan malam
- 3) Menunjukkan muka bumi yang sebenarnya
- 4) Menunjukkan sistem kordinat bola bumi.

g. Papan tulis

Media papan tulis adalah media yang sering digunakan. Media ini dapat digunakan penyajian tulisan-tulisan atau sket-sket gambar dengan menggunakan gambar dengan menggunakan kapur atau sepidol untuk *whiteboard*, baik yang berwarna ataupun tidak berwarna. Maksud dari warna tersebut adalah agar tulisan lebih jelas, menarik dan dapat berkesan bagi siswa.

h. Bangun ruang

Bangun ruang adalah bangun matematika yang mempunyai isi atau volume. Berikut ini merupakan bagian-bagian dari bangun ruang tersebut;

- 1) *Sisi*; bidang pada bangunan ruang yang membatasi antara bangun ruang dengan ruang sekitarnya.

⁵⁰ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran (Manual dan Digital)*, ..., hlm. 45.

- 2) *Rusuk*: pertemuan dua sisi yang berupa ruas garis pada bangun ruang.
- 3) *Titik sudut*: titik hasil pertemuan rusuk yang berjumlah tiga atau lebih.

Adapun jenis-jenis bangun ruang yang umum dikenal sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Balok
- 2) Kubus
- 3) Prisma
- 4) Limas
- 5) Kerucut
- 6) Tabung
- 7) Bola

Dari beberapa macam-macam media diatas dapat disadari bahwa media pembelajaran jenis visual adalah media sederhana yang dapat kita temukan disekitar kita.

4. Fungsi Media Visual

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Rowntree mengemukakan enam fungsi media, yaitu: 1) Membangun motivasi belajar, 2) Mengulang apa yang telah dipelajari, 3) Menyediakan stimulus belajar, 4) Mengaktifkan respon siswa, 5) Memberikan umpan balik dengan segera, dan 6) Menggalakkan latihan yang serasi.⁵¹

Fungsi dari media visual yaitu menarik perhatian, memperjelas sajian ide mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan apabila tidak divisualkan.⁵²

⁵¹ M. Miftah, "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa", *Jurnal Kwangsan*, Vol. 01, No. 02, Desember 2013, hlm. 100.

⁵² Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebagai Pendekatan Baru*,..., hlm. 81.

Levie & Lenz (1982) dalam buku Azhar Rasyid mengemukakan ada empat fungsi media pembelajaran, yaitu (a) fungsi atensi (b) fungsi afektif (c) fungsi kognitif dan (d) fungsi kompensatoris.⁵³

- a. *Fungsi Atensi*, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik yang berkonsentrasi kepada isi pelajaran kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan pelajaran atau materi pembelajaran itu, karena bisa jadi itu merupakan pelajaran yang tidak disukai mereka hingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar yang diproyesikan di *overhead projector* dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.
- b. *Fungsi Afektif* media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah ras atau sosial.
- c. *Fungsi Kognitif* lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. *Fungsi Kompensatoris*, media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa.

Kedudukan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu, fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru. Melalui media pembelajaran diharapkan dapat

⁵³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ..., hlm. 16

mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁵⁴

5. Manfaat Media Visual

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Alasannya berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Proses pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa
- b. Bahan pelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi. Dengan media proses pembelajaran tidak akan bersifat verbalistik
- d. Siswa dapat melakukan aktivitas, karena siswa tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat mengamati, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Dari sini dapat diketahui, bahwa penggunaan media pembelajaran penggunaan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran juga dapat mewakili apa yang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat yang bersifat verbalistik, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkritkan dengan menghadirkan media.

Contoh sederhana, penggunaan peta atau globe dalam pelajaran ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan pengkonkritan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari dalam wujud yang mudah oleh peserta didik.⁵⁵

6. Prinsip Umum Media Visual

Ada beberapa prinsip umum yang perlu diketahui untuk penggunaan efektif media berbasis visual sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁴ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014. Hlm.98.

⁵⁵ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014, hlm.98.

⁵⁶ Azhar Arsyad, *Media, ...,* hlm. 92.

- a. Usahakan visual itu sesederhana mungkin dengan menggunakan gambar garis, karton, bagan, dan diagram.
- b. Visual digunakan untuk menekankan informasi sasaran (yang terdapat teks) sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.
- c. Ulangi sajian visual dan libatkan siswa untuk meningkatkan daya ingat.
- d. Visual yang diproyesikan harus dapat terbaca dan mudah dibaca.
- e. Gunakan gambar untuk melukiskan konsep-konsep.
- f. Caption (keterangan gambar) harus dipersiapkan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran ada beberapa prinsip pokok yang harus diperhatikan dengan tujuan agar media yang digunakan dapat mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pembelajaran.

7. Kriteria Pemilihan Media Visual

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain: kesesuaian media tersebut dengan tujuan pengajaran yang telah dirumuskan, kesesuaiannya dengan tingkat kemampuan siswa, tersedianya sumber belajar sebagai sarana pendukung keberhasilan belajar mengajar, tersedianya dana yang memadai, dan kesesuaiannya dengan media yang dipakai. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan yaitu:⁵⁷

- a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media.
- b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media.

⁵⁷ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014, hlm. 102-103.

- c. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam pemilihan media yang sesuai dengan kondisi anak.
- d. Ketersediaan media di sekolah atau yang memungkinkan guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru.
- e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna.
- f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam penggunaan media harus seimbang dengan hasil yang dicapai.

Dengan kriteria pemilihan media tersebut, guru dapat lebih mudah memanfaatkan media mana yang dianggap tepat untuk membantu mempermudah tugas-tugasnya sebagai pengajar.

C. Pembelajaran Tematik

1. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.⁵⁸ pembelajaran tematik merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran sehingga akan terlihat lebih simpel dan lebih ringkas namun demikian, interaksi antara guru dan peserta didik pun menjadi sangat penting agar mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Jika guru ingin komunitas belajarnya menjadi tempat yang meningkatkan kesadaran, daya dengar, partisipasi, umpan balik, dan pertumbuhan serta tempat emosi di hargai, maka suasana kelas termasuk bahasa yang dipilih, cara menjalin rasa simpati, dan sikap terhadap sekolah serta belajar harusnyalah dengan suasana yang penuh kegembiraan, yang dapat membawa kegembiraan pula pada para peserta didik.⁵⁹

⁵⁸ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 80

⁵⁹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 4.

Konsep pembelajaran tematik merupakan pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Fogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar-mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran jadi bermakna bagi peserta didik

Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk pembuatan keputusan.

BNSP (2006:35) menyatakan bahwa pengalaman belajar peserta didik menempati posisi penting dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan. Untuk itu, pendidik dituntut harus mampu merancang dan melaksanakan pengalaman belajar dengan tepat. Setiap peserta didik memerlukan bekal pengetahuan dan kecakapan agar dapat hidup di masyarakat, dan bekal ini diharapkan diperoleh melalui pengalaman belajar di sekolah. Oleh sebab itu, pengalaman belajar di sekolah sedapat mungkin memberikan bekal bagi peserta didik dalam mencapai kecakapan untuk berkarya. Kecakapan ini disebut dengan kecakapan hidup yang cangkupanya lebih luas dibandingkan hanya sekedar ketrampilan.

Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif

merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke beberapa tema.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan perangkat yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam tema dengan proses pembelajaran yang bermakna disesuaikan dengan perkembangan siswa. Sehingga, diharapkan siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut.⁶¹

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student oriented*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar moderen moderen yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada suatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antara mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

⁶⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, hlm.85-86

⁶¹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu, ...*, hlm. 89.

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebar secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membentuk siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat fleksibel (*luwes*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik ini menurut TIM pengembang PGSD, 1997 (Hesty, 2008) dalam bukunya Abdul Majid adalah:⁶²

- 1) *Holistik*, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dalam beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak.
- 2) *Bermakna*, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari
- 3) *Otentik*, pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) *Aktif*, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

⁶² Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, ..., hlm. 90

Dari beberapa karakteristik pembelajaran tematik diatas dapat menunjukkan bahwa ada keberagaman atau ciri dari pembelajaran tematik.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting, yakni sebagai berikut;⁶³

- a. karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik;
- b. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik;
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna;
- d. Mengembangkan ketrampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi;
- e. Menumbuhkan ketrampilan sosial melalui kerja sama;
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain;
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Selain kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan, yakni sebagai berikut;⁶⁴

- a. Aspek guru

Secara akademik, guru dituntut untuk terus menggali informasi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dan banyak membaca buku agar penguasaan bahan ajar tidak terfokus pada kajian tertentu saja. Tanpa kondisi ini, pembelajaran tematik terpadu akan sulit terwujud.

- b. Aspek peserta didik

Pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan belajar peserta didik yang relatif “baik”, baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya. Karena model pembelajaran tematik terpadu

⁶³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, ..., hlm. 92.

⁶⁴ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik*, ..., hlm. 93.

menekankan pada kemampuan analitis (mengurai), kemampuan asosiatif (menghubung-hubungkan), kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Jika kondisi ini tidak dimiliki, penerapan model pembelajaran terpadu ini sangat sulit dilaksanakan.

c. Aspek sarana dan sumber belajar

Pembelajaran terpadu memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi, mungkin juga fasilitas internet. Semua itu akan menunjang, memperkaya, dan mempermudah pengembangan wawasan. Jika sarana ini tidak dipenuhi, penerapan pembelajaran terpadu pun akan terhambat

d. Aspek Kurikulum

Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman peserta didik (bukan pada pencapaian target penyampaian materi). Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, penilaian keberhasilan pembelajaran peserta didik.

e. Aspek penilaian

Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang menyeluruh (komperhensif), yaitu menetapkan keberhasilan belajar peserta didik dari beberapa bidang kajian terkait yang dipadukan. Dalam kaitan ini, guru selain dituntut untuk menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang komperhensif, juga dituntut untuk berkoordinasi dengan guru lain jika materi pelajaran berasal dari guru yang berbeda.

Dalam pembelajaran tematik ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang bias berdampak kepada peserta didik maupun kepada guru.

4. Tahap Kegiatan Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Alokasi waktu untuk setiap tahapan kegiatan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1×30 menit), kegiatan inti tiga jam pelajaran (3×30 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1×30 menit).

a. Kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan terutama untuk menciptakan awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sifat dari kegiatan pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan kemampuan baca, tulis dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai strategi/metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, ataupun perorangan.

c. Kegiatan penutup

Sifat dari kegiatan penutup adalah menenangkan. Beberapa contoh kegiatan akhir/penutup yang dapat dilakukan adalah menyampaikan/menggunakan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, mendongeng, membaca cerita dari buku, pantomime, music/apresiasi music.⁶⁵

Tahap pembelajaran memang sangat diperlukan, terutama dalam memahami urutan-urutan pembelajaran. Hal ini menjadi patokan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

5. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud dalam jurnal Sunhaji adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Sunhaji, "Pembelajaran Tematik yang ideal di SD/MI", Vol. 3, No. 1, Maret 2015, hlm.65-66.

- a. Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- b. Menggunakan kelompok kerjasama, kolaborasi, kelompok belajar, dan strategi pemecahan konflik yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah.
- c. Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi. Proses itu tidak hanya menyentuh dimensi kuantitas dan kualitas mengeksplorasi konsep-konsep baru dan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan secara siap.
- d. Proses belajar dikelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- e. Materi belajar yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Peserta yang relatif mengalami keterlambatan untuk menuntaskan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.
- g. Program pembelajaran yang bersifat ramah otak memungkinkan guru untuk mewujudkan ketuntasan belajar dengan menerapkan variasi cara penilaian.⁶⁶

Ada berbagai manfaat dari penggunaan media pembelajaran, sehingga banyak guru yang menggunakan media sebagai alat komunikasi dalam penyampaian materi kepada siswa.

D. Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik

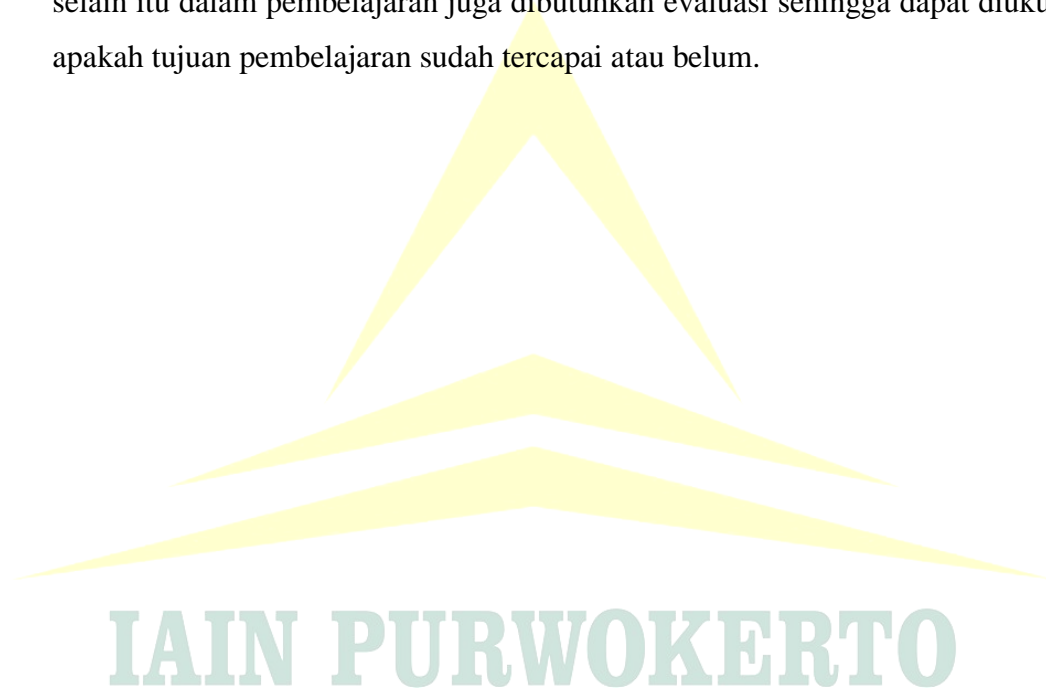
Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu pemilihannya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara telat guna.⁶⁷

⁶⁶ Sa'dun Akbar dkk, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 23-24.

⁶⁷ Nurotun Mumtahanah, "Penggunaan Media Visual pada Pembelajaran PAI", *Jurnal Studi Keislaman Al-Hikmah*, Vol. 4, No. 1, Maret 2014, hlm. 102.

Penggunaan media pada Pembelajaran Tematik disini berarti penggunaan media pada proses pembelajaran tematik. Diharapkan dengan digunakanya media pada pembelajaran khususnya media pembelajaran visual dapat menambah semangat belajar siswa juga dapat membantu siswa untuk memahami pembelajaran yang disampaikan, lebih aktif dan tidak mudah bosan, sehingga pembelajaran yang awalnya abstrak bisa jadi kreatif, konkrit dan dinamis.

Media yang digunakan diharapkan dapat sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga perlu adanya rencana yang baik, selain itu dalam pembelajaran juga dibutuhkan evaluasi sehingga dapat diukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti mengambil sampel langsung di lapangan. Adapun pengertian penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁶⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, atau dinamakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶⁹

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian langsung di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terkait penggunaan media pada pembelajaran tematik.

B. Sumber Data

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Ma'arif NU 01 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jl. Kali Pancur Rt 03 Rw 03, desa Rancamaya Kec. Cilongok Kab. Banyumas. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 28 September – 28 November 2020. pada masa PSBB wabah Covid-19 ini sangat tidak memungkinkan

⁶⁸ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 5

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 9

pembelajaran secara langsung di madrasah, setelah berbulan-bulan menggunakan pembelajaran daring sekolah mengadakan pembelajaran luring dimana tempat dan suasana pembelajaran yang terbatas. pembelajaran dilakukan di rumah warga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penggunaan media pada pembelajaran tematik di kelas II MI Ma'arif NU 01 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2020/2021

3. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta di lapangan.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi dan kondisi yang diteliti. Penelitian subjek ini berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Jadi teknik penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan cara purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan menentukan dan menyesuaikan pada tujuan penelitian melalui pertimbangan tertentu.⁷⁰

Subjek penelitian yang dijadikan sumber data penelitian guna kevalidan data ialah:

- a. Wali kelas II MI Ma'arif NU 01 Rancamaya kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, Ibu Wahyu Tri Retno, S. Pd.
- b. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, Ibu Ropingah, S. Pd. I.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 218.

- c. Siswa-siswi kelas II MI Ma'arif NU 1 Rancamaya kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas.

C. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang benar dan valid, maka peneliti membutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁷¹ Observasi juga dapat diartikan sebagai bentuk proses mengumpulkan data langsung dari lapangan.⁷²

Adapun teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengamati langsung proses penggunaan media dalam pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru di kelas 2, media apa yang digunakan guru, bagaimana kondisi siswa ketika pembelajaran, serta reaksi siswa ketika guru mengajar menggunakan media dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Pada masa pandemic ini madrasah menggunakan dua metode pembelajaran, yaitu daring dan luring. Pembelajaran dilangsungkan di rumah warga yang dekat dengan madrasah. Observasi peneliti dilaksanakan pada tanggal 02, 04 dan 09 November 2020. Kelas yang peneliti ambil untuk observasi adalah kelas 2 sift 1 (absen ganjil).

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 145.

⁷² Cony R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 112.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁷³

Menurut Sugiyono yang mengutip pendapat dari Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:⁷⁴

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh informasi atau data lebih akurat dan mendalam, menghindari informasi kesalahan informasi, dan menggali perspektif baru secara langsung dari subjek penelitian mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran tematik yang ada di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data (peneliti) telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Menurut Sugiyono dalam bukunya, dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape

⁷³ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 237.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 235.

recorder, gambar brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

Adapun pihak yang diwawancarai antara lain: 1) Ibu Ropingah, S. Pd. I. selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Rancamaya, 2) Ibu Wahyu Tri Retnosari, S. Pd. selaku guru kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya 3) Siswa kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.⁷⁵

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek penelitian melalui media tertulis ataupun dokumen lainnya mengenai penggunaan media dalam pembelajaran tematik yang ada di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi, silabus, daftar staf dan guru, daftar siswa, rangkuman materi pelajaran, foto-foto terkait penggunaan media dalam pembelajaran tematik, ditambah dengan sejarah dan profil MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁶

Adapun teknik analisa yang peneliti gunakan merujuk pada model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi:⁷⁷

⁷⁵ Haris Hendriansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Tamanika, 2014), hlm. 143.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm.244

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.....*, hlm.247

1. Reduksi Data

Data yang diambil dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Jadi, tujuan peneliti mereduksi data yaitu untuk merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting pada penggunaan media dalam pembelajaran tematik yang ada di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Adapun data yang dipilih dalam tahap reduksi data ini yaitu data yang berkaitan dengan penggunaan media dalam pembelajaran tematik kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka pangkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷⁸ Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Sehubungan dengan penelitian ini maka, penyajian data dimaksudkan agar lebih memudahkan bagi peneliti untuk melihat

⁷⁸ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ..., hlm. 248.

gambaran secara keseluruhan mengenai penggunaan media pada pembelajaran tematik. Dalam penyajian data, penulis menyajikan dan menjabarkan data dalam bentuk narasi berupa kegiatan penggunaan media saat pembelajaran tematik di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Berhubung adanya pandemi Covid-19 maka pengambilan data di lapangan dilakukan saat pembelajaran secara luring.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penarikan kesimpulan ini digunakan peneliti untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal mengenai penggunaan media dalam pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Hasil analisis tersebut menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik pada penggunaan media pembelajaran.

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Dalam bab ini, penulis akan menyajikan dan menganalisis data mengenai penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Penyajian dan analisis data akan dilakukan secara deskriptif, yaitu menggambarkan Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Hasil analisis tersebut menggambarkan sejauh mana kesesuaian antara teori dan praktik pada penggunaan media pembelajaran.

1. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Secara geografis MI Ma'arif NU 1 Rancamaya terletak di desa Rancamaya Jalan Kali Pancur Rt 03 Rw 03 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, kode pos 53162. Lokasinya berada di lingkungan Pesantren An-Najah Rancamaya sehingga sangat strategis dalam proses belajar mengajar.⁷⁹

Adapun batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Rancamaya adalah sebagai berikut;

- a. Sebelah utara : berbatasan dengan pekarangan
- b. Sebelah selatan : berbatasan dengan rumah penduduk

⁷⁹ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

- c. Sebelah barat : berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah timur : berbatasan dengan pondok pesantren An-Najah.

2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Pendirian MI Ma'arif NU 1 Rancamaya tidak dapat dilepaskan dari kondisi sosial keberagaman masyarakat desa Rancamaya itu sendiri. Sebagai sebuah desa yang terletak relatif pinggiran, kondisi masyarakatnya cenderung religius. Dengan latar belakang masyarakat agraris yang menganut pola pikir keberagaman yang fanatik tradisional bahkan cenderung konservatif. Perkembangan masyarakat sebagai dampak langsung era globalisasi suka tidak sukamenjadi sesuatu yang jamak terjadi dibelahan bumi manapun, tidak terkecuali masyarakat di desa Rancamaya. Pada sisi yang satu perkembangan zaman tersebut membawa kemajuan dalam hal positif yang membawa kemaslahatan bagi manusia, namun pada sisi yang lain dampak negatifnya juga tidak terelakkan.

Salah satu dari sisi negatif dampak dari kemajuan zaman yang ditandai dengan maraknya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi adalah masyarakat desa terkhusus generasi remaja dan anak-anak, perlahan tetapi pasti perlahan tetapi pasti mengenal dan terhanyut dalam budaya permisif, hedonis, individualis dan materialis. Nilai-nilai keagamaan dan kemasyarakatan yang oleh generasi sebelumnya begitu dijunjung tinggi bahkan disakralkan, seakan dianggap hanya sebagai ungkapan-ungkapan yang tiada perlu diperhatikan.

Kondisi tersebut tentu saja mengundang keprihatinan yang mendalam bagi sebagian besar masyarakat desa Rancamaya. Dalam berbagai kesempatan baik formal maupun non formal, masyarakat kerap kali menjadikan kondisi tersebut sebagai topik utama dalam pembicaraan. Hingga pada suatu waktu, dalam acara walimatul khitan salah seorang putra dari tokoh ulama pengasuh sebuah pondok pesantren di desa Rancamaya yakni KH. Muhammad Fadil Humaidi, beberapa orang terlibat dalam pembicaraan serius mengenai keprihatinan akan

kondisi generasi mendatang. Perbincangan yang berlangsung cukup lama tersebut pada akhirnya mengerucut pada suatu kesimpulan bahwa satu-satunya cara yang dianggap paling efektif dalam menangkal pengaruh jelek dari akibat kemajuan perkembangan jaman adalah dengan memberikan pendidikan yang utuh dan holistik kepada anak-anak sebagai pondasi awal mereka.⁸⁰

Maka dipastikan sebuah rencana pertemuan awal yang secara serius membahas hal tersebut. Senin, 25 Juni 2007 menjadi hari bersejarah, sebagai titik awal pembicaraan yang secara fokus dan spesifik membahas rencana pendirian madrasah. Pertemuan yang berlangsung di rumah KH. Abdul Ghofur tersebut dihadiri delapan belas orang tokoh masyarakat desa Rancamaya. Pada pertemuan tersebut disepakati untuk segera menyelenggarakan rapat resmi yang menghadirkan unsur pemerintah dalam ini Kepala Desa dan Pengurus Ranting Nahdatul Ulama Rancamaya, mengingat bahwa lembaga pendidikan yang akan didirikan nanti berafiliasi kepada Jam'iyah Nahdlatul Ulama. Rapat juga memutuskan sekaligus menugaskan kepada salah satu anggota rapat yaitu bapak Mustolih, untuk mempersiapkan segala sesuatunya demi terlaksananya semua hasil kesepakatan rapat tersebut.

Tanpa menunda waktu, masih dalam minggu yang sama tepatnya hari Kamis malam Jum'at tanggal 28 Juni 2007, rapat yang diagendakan segera dilaksanakan. Bertempat di Masjid Darunnajah Komplek Pondok Pesantren An-Najah Rancamaya, rapat dihadiri sembilan belas peserta termasuk disalamnya Kepala desa Rancamaya yang pada saat itu dijabat oleh bapak Abu Kusni dan Rois Syuriah dan ketua Tanfidiyah NU Ranting Rancamaya, KH. Muhammad Fadil Humaidi dan KH. Achmad Mufarrich.⁸¹

⁸⁰ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

⁸¹ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

Seluruh peserta rapat secara bulat menyetujui untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan dasar bernama MI Ma'arif NU Rancamaya. Adapun susunan tim pendiri madrasah sebagai berikut:

TIM PENDIRI
MI MA'ARIF NU 1 RANCAMAYA

Pelindung : Kepala Desa Rancamaya
 Penasehat : KH. Muhammad Fadil Humaidi
 Pembimbing : KH. Achmad Mufarrich
 Ketua : KH. Abdul Ghofur
 Sekertaris : Ust. Mustolih
 Bendahara : Taryono
 Anggota :

1. Ahmad Saheri	13. Mutingah
2. Disun Azhari Majid	14. K. Ja'far Shodik
3. H. Abdus Syukur	15. Hudori
4. Abdul Kodir	16. Nurokhman
5. Watiyah	17. Akhmad Dawami
6. Tusriyah	18. Suwanto
7. Sangadah	19. Khanan Afandi
8. Waryati	20. Shofatul Kholis
9. Yatini	21. Khusriyanto
10. Khotimah	22. Abdil Latif
11. Samroh	23. Kyai Ma'muri
12. Fathonah	24. Hadi Sutarto
	25. Zainal Abidin

Salah satu poin penting dari kesepakatan rapat tersebut wstadz Mustolih, selaku sekretaris tim sebagai kepala madrasah MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Untuk menunjang operasional awal, peserta rapat secara spontanitas mengumpulkan sumbangan sukarela dan terkumpul dana sebesar Rp.380.00,00 (tiga ratus delapan puluh ribu rupiah). Sisa waktu yang tidak sampai setengah bulan dimanfaatkan secara maksimal oleh tim. Persiapan baik secara fisik maupun akademik dikebut agar awal tahun ajaran semuanya telah tertata.

Senin, 16 Juli 2007 menjadi hari paling bersejarah dalam perjalanan pendirian MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Walaupun masih menumpang di salah satu ruang milik Pondok Pesantren An-Najah Rancamaya, sejumlah dua puluh tujuh siswa yang merupakan the first generation MI Ma'arif NU 1 Rancamaya pagi itu mengawali sebuah catatan sejarah berdirinya madrasah. Hanya seorang guru yang mengampu seluruh pelajaran, juga menangkap sebagai pejabat kepala madrasah, sekaligus tentunya sebagai pelaksana tata usaha dan juga petugas kebersihan.

Mengingat segala keterbatasan yang melingkupinya, untuk sementara waktu operasional madrasah yang terkait prosedur administrasi dan akademik menginduk ke satuan pendidikan terdekat yaitu MI Ma'arif NU 1 Cilongok. kepala madrasah dan ketua komite MI Ma'arif NU 1 Cilongok saat itu dijabat oleh Bapak Nislam, A.Ma dan Bapak Kyai Arif Mufty yang menyambut kebijakan ini dengan tangan terbuka dan memberikan bimbingan secara maksimal dalam rangka ikut mendampingi keberlangsungan MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

Setiap aksi pasti menimbulkan reaksi, demikian rumus kehidupan. Akan halnya pendirian MI Ma'arif NU 1 Rancamaya juga bukan berarti tanpa kendala dan hambatan terutama dari pihak-pihak yang merasa "dirugikan" dengan adanya madrasah. Rasanya tiada manfaatnya mengungkap apa dan siapa pihak-pihak yang menghalangi kemajuan madrasah, yang pasti pada tahun kedua MI Ma'arif NU 1 Rancamaya hanya mendapat empat orang siswa, sungguh sebuah pukulan yang amat menyakitkan. Namun tiada suatu apa pun yang sia-sia dalam kehidupan ini, kondisi tersebut seakan menjadi cambuk yang membangun seluruh civitas akademika madrasah, bahwa perjuangan belum selesai, hingga pada tahun selanjutnya madrasah mendapatkan siswa yang jumlahnya layak untuk disebut sebagai sebuah kelas.

Semakin bertambahnya siswa, madrasah menambah tenaga pendidik dan kependidikan serta memperjuangkan turunnya ijin

operasional lembaga. Hingga pada tanggal 28 Februari 2011, empat tahun sejak didirikannya madrasah, MI Ma'arif NU 1 Rancamaya mendapat pengakuan secara legal dari pemerintah dengan turunnya ijin operasional madrasah dari kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas yang saat itu dijabat oleh Drs. KH. Bambang Sujipto, M.Pd.I.

Turunnya ijin operasional tersebut menjadi salah satu tahapan penting dalam sejarah perjalanan madrasah, karena ijin tersebut adalah bukti eksistensi lembaga secara *de jure*, sekaligus sebagai salah satu syarat yang niscaya keberadaannya dalam proses pengajuan hak-hak madrasah terutama kepada pemerintah. Hari itu pula secara resmi MI Ma'arif NU 1 Rancamaya mengibarkan bendera mandiri setelah sekian tahun menjadi kelas filial dari MI Ma'arif NU 1 Cilongok.⁸²

3. Visi, Misi dan Tujuan MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Visi

“Terbentuknya Generasi Islam yang Unggul dan Berprestasi dalam Imtaq dan Iptek”

Misi

- a. Menerapkan ajaran Islam ‘ala ahli Sunnah Wal Jama’ah,
- b. Memberlakukan pembiasaan kegiatan keagamaan berupa Tadarus Al-Qur’an, Muhafadzoh Asmaul Husna, Shalat Duha dan Dluhur berjama’ah,
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki,
- d. Melakukan proses pembelajaran secara komprehensif,
- e. Memadukan proses pembelajaran teori dengan praktiknya,
- f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan luar madrasah/ out door study, yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

⁸² Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

Tujuan

- a. Perolehan nilai rata-rata ujian nasional/ujian sekolah 7,00,
- b. Meningkatnya mutu dan kualitas para guru dan jajaran madrasah, sehingga memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang kondusif dan dapat menghasilkan lulusan yang maksimal,
- c. Terciptanya kegiatan pendidikan dimadrasah yang terencana dan terarah dengan acuan manajemen yang baik,

Berfungsinya unit-unit pendidikan yang berkaitan dengan kegiatan siswa kegiatan siswa, guru, kepala sekolah, jajaran pengelola serta masyarakat baik unit organisasi maupun fungsional, sehingga memungkinkan terjalinya kerja sama.

4. Struktur Organisasi Madrasah

- a. Struktur Organisasi Madrasah

Tabel 1⁸³

Struktur Organisasi Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Rancamaya

No.	Nama	Jabatan
1.	Kh. Fadil Humaedi	Ketua Pengurus
2.	Soha	Sekretaris
3.	Muchtar	Bendahara
4.	Narsono	Bidang Penggalian Sumber Daya Sekolah
5.	Ust. Dawami	Bidang Pengelolaan Sumber Daya Sekolah
6.	Tamrin	Bidang Pengendalian Kualitas Pelayanan Sekolah
7.	Muslimin	Bidang Jaringan Kerjasama Sistem Informasi
8.	Toha	Bidang Sarana dan Prasarana
9.	Bidin	Bidang Usaha

- b. Struktur Organisasi Komite Madrasah

Struktur organisasi merupakan sekelompok orang yang dipertemukan secara formal dalam suatu kerjasama untuk mencapai

⁸³ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

suatu tujuan dalam kelompok tersebut. Organisasi terbentuk salah satunya dikarenakan adanya penyatuan visi dan misi serta sebuah tujuan yang sama oleh sebuah kelompok orang.

Dalam menjalankan serta mewujudkan visi misi dan tujuan MI Ma'arif NU 1 Rancamaya perlu adanya dukungan dan motivasi dari komite madrasah agar berjalan dengan baik. Berikut merupakan daftar pengurus komite;

Tabel 2⁸⁴
Struktur Organisasi Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Rancamaya

No.	Nama	Jabatan
1	KH. Ahmad Ghofur	Ketua
2	Sahri	Wakil ketua
3	Khusriyanto	Sekretaris
4	Shofatul Kholis	Bendahara
5	Kuswoyo	Anggota
6	Laelatul Nur Fitriani	Anggota
7	Sunarso	Anggota
8	Sudarno	Anggota
9	Fiatun Ni'mah	Anggota
10	Kharisun	Anggota

c. Struktur Organisasi Guru Madrasah

Table 3⁸⁵
Struktur Organisasi Guru Madrasah Ibtidayah Ma'arif NU 1 Rancamaya

No.	Nama	Jabatan
1	Ropingah, S. Pd. I.	Kepala Madrasah
2	Amsir Rubiyono, S. Pd. I.	Pj. Kesiswaan
3	Isrokhatun Khasanah, S. Pd. I.	Bendahara
4	Ngudi Waluyo	Pj. Ekstra Kulikuler
5	Umu Fariah, S. Pd. I.	Pj. Kurikulum
6	Samsul Bakhri, S. Pd. I.	Pj. Sarpras
7	Laeli Nur Fitriani, S. Pd. I.	Pj. Perpus & Koperasi

⁸⁴ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancama

⁸⁵ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancama

5. Keadaan Guru dan Siswa di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam kegiatan belajar mengajar guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Karena guru mempengaruhi keberhasilan suatu proses pendidikan. Guru dan karyawan bertanggung jawab atas semua kegiatan dan aktivitas belajar mengajar.

Adapun keadaan guru MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tahun 2020/2021 adalah sebanyak 10 orang dan 2 orang karyawan;

Table 4⁸⁶
Daftar Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Rancamaya

No.	Nama	Jabatan
1	Ropingah, S. Pd. I.	Kepala Madrasah
2	Marini, S. Pd. I.	Guru Kelas
3	Wisnu Tri Retno, S. Pd.	Guru Kelas
4	Laaeli Nur Fitriani, S. Pd. I.	Guru Kelas
5	Samsul Bahri, S. Pd. I.	Guru Kelas
6	Ussi Rahmawati, S. Pd. I.	Guru Kelas
7	Suratmi, S. Pd. I.	Guru Kelas
8	Siti Maesaroh, S. H.	Guru Kelas
9	Aeni Sopiah, S. Pd. I.	Guru Kelas
10	Nudi Waluyo	Guru Mapel
11	Sukhronudin	TU
12	Sofatul Kholis	Karyawan

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa kelas 2 adalah 30. Dalam pembelajaran *Luring* siswa kelas 2 dibagi menjadi dua *Shift*, yaitu *shift* absen ganjil dan absen genap. Dalam hal ini peneliti meneliti siswa dengan absen ganjil. Berikut table siswa kelas 2;

⁸⁶ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancama

Table 5⁸⁷
Daftar Siswa Kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1
Rancamaya

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Shift (Absen)	
			Ganjil	Genap
1	Achmad Muzakky Alfath	L	✓	
2	Adnan Nabil Pratama	L		✓
3	Afit Miftahul Huda	L	✓	
4	Aquillia Putra Krisna P.	L		✓
5	Aufal Marom	L	✓	
6	Brian Putra Pratama	L		✓
7	Chika Putri Naumi	P	✓	
8	Darmadasy Hamdan Zain	L		✓
9	Fakhri Alfian Muzzakki	L	✓	
10	Farah Aulia	P		✓
11	Fariz Ahza Argani	L	✓	
12	Imam Mawali Syaifullah	L		✓
13	Inayatul Fadli	P	✓	
14	Indra Masyali	L		✓
15	Maulana Milan Ibrahim	L	✓	
16	Muhammad Irfan M.	L		✓
17	Muhammad Ulul Azmi	L	✓	
18	Muhammad Zaki P.	L		✓
19	Naelul Muna	P	✓	
20	Nur Latifatul Amanah	P		✓
21	Putri Safitroh	P	✓	
22	Rasyid Aditya Studianto	L		✓
23	Royya Hussotul Hasna	P	✓	
24	Sabrina Dwi aisyah	P		✓
25	Shara Aqila Annahdliya	P	✓	
26	Wahyu Aji Dwi Laksana	L		✓
27	Wildan Azka Maulana	L	✓	
28	Yumna Zahira	P		✓
29	Zidni Maulana Ahsan	L	✓	
30	Zikra Aulia Nurhidayah	P		✓

6. Sarana dan Prasarana Madrasah

Setiap tahun MI Ma'arif NU 1 Rancamaya mengalami perubahan peserta didik, baik dari jumlah dan lain sebagainya. Sarana dan Prasarana

⁸⁷ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancama

yang ada di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya terlihat dalam kondisi baik. Adapun daftar sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya adalah sebagai berikut;

Table 6⁸⁸
Daftar Sarana dan Prasarana yang Ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Rancamaya

No.	Nama Barang	Jumlah Barang
1	Gedung Madrasah	1 Lokal
2	Ruang Kelas	9 Ruang
3	Kantor	1 Ruang
4	Ruang Kepala Madrasah	1 Ruang
5	Ruang TU	1 Ruang
6	Perpustakaan	1 Ruang
7	Ruang Uks	1 Ruang
8	Masjid/Mushola	1 Ruang
9	Kamar Mandi	4 Ruang
10	Meja Guru	12 Buah
11	Kursi Guru	12 Buah
12	Kursi Tamu	1 Set
13	Papan Tulis	9 Buah
14	Rak Buku	3 Buah
15	Telephone	1 Buah
16	Meja Siswa	97 Buah
17	Bangku Siswa	97 Buah
18	Almari	2 Buah
19	Alat P3K	1 Set
20	Computer Laptop	3 Buah

Selain itu Madrasah juga memiliki alat peraga juga media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran dikelas. Diharapkan media tersebut dapat digunakan dan dapat terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa agar tujuan dan hasil dari pembelajaran sesuai seperti yang diinginkan. Berikut daftar sarana dan prasarana yang ada di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

⁸⁸ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancama

Tabel 7⁸⁹
Daftar Alat Peraga dan Media Pembelajaran di MI Ma'arif
NU 1 Rancamaya

No	Mata Pelajaran/ media	Jumlah
1	PENDIDIKAN AGAMA a. Buku Iqra dan al-Qur'an b. Gmbar petunjuk sholat c. Gambar tata cara berwudhu d. Tulisan Huruf Hijaiyah e. CD Pembelajaran Agama	35 Buah 20 Buah 9 Buah 9 Buah 6 Buah
2	IPA a. Bentuk bangunan b. Bentuk gambar c. Bentuk huruf dan angka d. Kerangka manusia e. Organ Manusia f. Tanaman	7 Buah 7 Buah 36 Buah 1 Set 1 Set 1 Set
3	IPS a. Peta b. Globe c. Atlas d. Gambar lambing daerah e. Gambar tokoh pahlawan dan wayang	12 Buah 1 Buah 10 Buah 4 Buah 26 Buah
4	ALAT OLAHRAGA a. Peluru b. Lembung c. Cakram d. Sepak bola	2 Buah 4 Buah 2 Buah 2 Buah

⁸⁹ Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancama

	e. Bola voli f. Bola kasti g. Bola takraw h. Papan catur i. Matras	1 Buah 2 Buah 2 Buah 2 Buah 2 Buah
5	ALAT KESENIAN a. Seruling b. Hadroh c. Drum band	4 Buah 2 Buah 1 Buah
6	LAIN-LAIN a. Proyektor b. Tape Recorder c. Salon/speaker	2 Buah 1 Buah

B. Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Pada bab IV ini peneliti menuangkan penyajian data mengenai hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu berupa data-data tentang penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan oleh peneliti hingga diambil kesimpulannya. Dari penelitian yang dilakukan di MI M'arif NU 1 Rancamaya dalam mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi telah diperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan mulai tanggal 28 September sampai dengan 28 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Penulis menggambarkan proses pembelajaran tematik kelas 2 sebagai berikut;

Pada tanggal 10 November 2020 peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah yaitu ibu Ropingah, S. Pd.I. dan ibu Wahyu Tri Retnosari, S.Pd. selaku guru kelas 2.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Ropingah, S.Pd. I. beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik sudah dilaksanakan

sudah sejak lama, yaitu sejak adanya peraturan pemerintah terkait pelaksanaan kurikulum 2013. Pada masa sekarang masyarakat Indonesia sedang dilanda pandemi Covid-19 dimana hal ini menjadi pengaruh besar bagi instansi yang terdampak, salah satunya adalah pendidikan, proses pembelajaran yang seharusnya berjalan seperti biasanya harus tertunda bahkan terbatas.

Ada dua model pembelajaran yang kami lakukan yaitu pembelajaran Daring (pembelajaran jarak jauh) dan Luring. pembelajaran luring dilakukan di beberapa tempat ibadah (Mushola) disekitar Madrasah. Pada masa pandemi seperti sekarang ini pembelajaran dengan model apapun akan dinilai kurang efisien dan efektif bagi tercapainya kurikulum, namun dari kami menuntut guru untuk lebih memperhatikan penyampaian pembelajaran dan keadaan siswa, salah satunya adalah dengan penggunaan media dalam membantu proses pembelajaran, Kepala Madrasah sangat menganjurkan bagi guru MI Ma'arif NU 1 Rancamaya untuk menggunakan media dalam pembelajaran tentik.⁹⁰

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting diterapkan pada pembelajaran tematik, karena selain waktu pembelajaran yang singkat juga membantu menambah pemahaman siswa pada pembelajaran. Media pembelajaran yang pas digunakan untuk siswa kelas 2 adalah media visual, baik berupa gambar maupun bentuk. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan guru kelas 2, melihat karakter siswa kelas 2 yang masih suka bermain dan lebih suka melihat hal konkrit sangat mendukung guru dalam menggunakan media jenis visual. Tetapi, tidak semua pembelajaran tematik menggunakan media karena disesuaikan juga dengan materi pembelajaran dan tingkat kesulitan pembelajaran.⁹¹

⁹⁰ Hasil Wawancara Ibu Ropingah, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Rancamaya), pada 10 November 2020, pukul 10.00 WIB, di Kantor Kepala MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.

⁹¹ Hasil Wawancara Ibu Wahyu Tri Retnisari, S.Pd. (Guru kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya), pada 10 November 2020, pukul 11.00 WIB di tempat Luring Kelas 2.

Siswa lebih menyukai media visual karena setiap pembelajaran menggunakan speaker dan video kelas jadi ramai, siswa juga lebih suka belajar matematika karena guru menggunakan bentuk-bentuk dan penjelasan yang lebih jelas dari guru.⁹²

Penjelasan akan dilakukan ulang untuk siswa yang kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan di bantu oleh siswa lain hal ini bertujuan unntuk meratakan pemahaman siswa juga membangkitkan jiwa gotong royong siswa, memang hanya beberapa siswa saja yang memang lambat tapi mereka mampu mengimbangi.⁹³

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media visual pada pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam penggunaan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dengan guru kelas 2, diperoleh data tentang penyusunan dan perencanaan penggunaan media visual pada pembelajaran tematik yang meliputi silabus penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pertama yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pembelajaran tematik yaitu menetapkan silabus pembelajaran, dimana silabus beracuan pada silabus pembelajaran dari pemerintah. Silabus digunakan guru sebagai acuan membuat RPP.

Berdasarkan dokumentasi yang ada rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi hal-hal berikut;

a. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kompetensi inti dan kompetensi dasar disusun dengan mengacu pada kurikulum 2013, dan sudah tersusun di silabus.

⁹² Hasil wawancara dengan siswa kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

⁹³ Hasil Wawancara Ibu Wahyu Tri Retnisari, S.Pd. (Guru kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya), pada 10 November 2020, pukul 11.00 WIB di tempat Luring Kelas 2.

b. Indikator

Indikator pencapaian kompetensi dasar tertentu menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator penyampaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Ini berarti pencapaian kompetensi merupakan rumusan kemampuan yang harus dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar (KD).

c. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam mengavaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan apakah sudah tercapai sesuai tujuan yang diharapkan atau belum.

d. Perencanaan materi pembelajaran

Materi pembelajaran tematik yang digunakan adalah materi yang digunakan yaitu materi dari buku LKS yang di pegang masing-masing siswa. Materi pelajaran yang digunakan pada pokok pembahasan ini adalah tema “Hidup Sehat dan Bersih”, pemilihan materi disesuaikan dengan SK, KD dan indikator yang telah dibuat. Materi yang diberikan dipersiapkan agar penyampaian pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh siswa.

e. Perencanaan metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang dipilih guru disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Model atau strategi pembelajaran yang sering guru kelas 2 lakukan adalah permainan/simulasi, diskusi, Tanya jawab, ceramah dan menyanyi.

f. Perencanaan Media dan Sumber Pembelajaran

Perencanaan media dan sumber pembelajaran mengacu pada materi yang telah disiapkan sebelumnya. Yaitu menggunakan buku dari pemerintah yang sesuai pemendikbud tahun 2017 dan LKS tematik.

g. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi sapaan guru dengan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kabar dan materi pembelajaran sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk pendekatan dengan siswa juga mengukur tentang pemahaman siswa mengenai pembelajaran yang telah dipelajari.

Kegiatan inti adalah kegiatan penyampaian materi kepada siswa, termasuk didalamnya tentang penggunaan metode dan media pembelajaran. Kegiatan penutup sebagai akhir dari proses pembelajaran yang berisi evaluasi pembelajaran, kesimpulan dan diakhiri dengan salam.

2. Pelaksanaan Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

Berikut merupakan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya;

a. Observasi pertama

Observasi pertama peneliti meneliti penggunaan media visual di kelas 2 pada hari Senin, 02 November 2020, di rumah warga dekat dengan MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.



Gambar 1⁹⁴

Proses penggunaan media visual berupa gambar, kertas papan lagu, dan bentuk bangun datar

Tema 4 : Hidup Bersih dan Sehat
 Sub Tema 1 : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah
 Pembelajaran Ke : 1

1) KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2) KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.

4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

Matematika

⁹⁴ Observasi peneliti pada tanggal 02 November 2020 di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

3.9 Menjelaskan ruas garis dengan menggunakan model konkret bangun datar dan bangun ruang

4.9 Mengidentifikasi ruas garis dengan menggunakan bangun datar dan bangun ruang.

SBdP

3.2 Memahami pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

3.4 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

3) INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- a) Menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) dengan benar.
- b) Mencatat isi teks yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan bahasa tulis secara tepat.
- c) Menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
- d) Menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
- e) Membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- f) Melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara rinci.
- g) Menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan ejaan yang tepat.
- h) Melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat secara menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

Matematika

- i) Menentukan ruas garis yang membatasi model bangun datar secara benar.
- j) Mengidentifikasi ruas garis yang membatasi model bangun datar secara tepat.

SBdP

- k) Membedakan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak menggunakan simbol dengan benar.
- l) Memainkan/ menyuarakan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak secara benar

4) TUJUAN PEMBELAJARAN

- a) Dengan mendengarkan contoh dari guru, siswa dapat membedakan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak menggunakan simbol dengan benar.
- b) Dengan menirukan contoh dari guru, siswa dapat memainkan/ menyuarakan panjang dan pendek bunyi pada lagu anak secara benar.
- c) Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) dengan benar.
- d) Melalui penugasan, siswa dapat mencatat isi teks yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan bahasa tulis secara tepat.
- e) Melalui bermain tebak kata, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
- f) Melalui permainan tebak kata, siswa dapat menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
- g) Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- h) Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara rinci.
- i) Dengan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan ejaan yang tepat.
- j) Melalui penugasan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat secara menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
- k) Dengan mengamati gambar, siswa dapat menentukan ruas garis yang membatasi model bangun datar secara benar.
- l) Dengan penugasan, siswa dapat mengidentifikasi ruas garis yang membatasi model bangun datar secara tepat.

Karakter siswa yang diharapkan :

Religius : Siswa terbiasa berdoa sebelum dan setelah belajar

Nasionalis : Siswa

Mandiri : Siswa mampu memahami dan melakukan praktek sehari-hari sendiri

Gotong-royong: Memecahkan masalah (soal) yang diberikan oleh guru Integritas

5) SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a) Buku Siswa Tema : Aku dan Sekolahku Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017 Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- b) Teks lagu “Membuang Sampah”.
- c) Gambar lingkungan rumah yang bersih dan sehat.
- d) Gambar-gambar bangun datar

6) MATERI PEMBELAJARAN

- a) Bernyanyi dengan memperhatikan panjang dan pendek bunyi pada lagu.
- b) Membaca lancar teks yang berhubungan dengan lingkungan sehat di rumah.
- c) Menyebutkan isi teks yang berhubungan dengan lingkungan sehat di rumah.
- d) Menemukan kosakata dan maknanya yang berhubungan dengan lingkungan sehat di rumah.
- e) Membuat laporan sederhana tentang lingkungan sehat di rumah.
- f) Menentukan ruas garis yang membatasi model bangun datar.

7) PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- a) Pendekatan : Saintifik
- b) Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

8) KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 tema 4 “Hidup Sehat dan Bersih” Subtema 1 dapat diilustrasikan sebagai berikut;

Guru memberikan salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian, guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kesiapan siswa dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru menginformasikan pembelajaran yang akan diajarkan yaitu tema 4 tentang “Hidup Sehat dan Bersih”, guru juga menyampaikan

tahap pembelajaran. Sebelum masuk pembelajaran 1 siswa diberikan motivasi dengan mengamati gambar pada pengantar tema 4 subtema 1, kemudian guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang nilai-nilai yang dapat diteladani melalui gambar.

Kegiatan Inti:

Pada awal pembelajaran, guru dan siswa melakukan tanya jawab dengan siswa tentang lagu yang pernah mereka dengar, kemudian menyanyikan lagu bersama-sama. Guru memberikan arahan tentang cara bernyanyi yang baik sesuai dengan panjang pendeknya nada seperti yang terdapat pada buku siswa. Kemudian guru gunakan media kertas not nada guna membantu siswa bernyanyi dan memahami panjang pendek not nada yang ada pada lagu “membuang sampah”, guru dan siswa menyanyi bersama kemudian bergilir antara putri kemudian putra.

Masuk pembelajaran selanjutnya, guru membacakan teks percakapan yang ada di buku LKS, siswa diminta memperhatikan dengan menutup buku mereka agar mereka lebih fokus dengan percakapan yang dibacakan oleh guru. Setelah selesai guru meminta siswa untuk melakukan percakapan (bermain peran) setelahnya dilakukan tanya jawab mengenai percakapan yang ada di buku LKS untuk menguji kemampuan menyimak siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk mengerjakan soal menjodohkan yang ada di buku LKS. Kemudian, guru mengajak siswa mengamati bentuk-bentuk alat kebersihan kemudian mengidentifikasi bentuk permukaan setiap benda yang diamati dan menentukan bangun datar yang tergolong ke dalam bangun datar. Guru menggunakan bangun datar dan menjelaskan tentang ruas garis pada setiap bangunan.

Kegiatan penutup;

Bersama-sama guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang pembelajaran yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi). Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama-sama kemudian memberi salam (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

b. Observasi Kedua

Observasi kedua peneliti lakukan pada hari Rabu, 04 November 2020 pukul 08.00 – 09.30 WIB.



Gambar 2⁹⁵
Guru menjelaskan gerakan yang ada digambar kemudian guru dan siswa mempraktekan bersama.

Tema 4 : Hidup Bersih dan Sehat
 Sub Tema 1 : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah
 Pembelajaran Ke : 2

1) KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya

KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru

KI 3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.

KI 4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2) KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga

⁹⁵ Observasi peneliti pada tanggal 04 November 2020 di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.

4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.

PPKn

1.4 Menerima sikap sesuai dengan makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

2.4 Menerima makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah.

4.4 Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di rumah dan sekolah..

PJOK

3.4 Memahami prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional.

4.4 Mempraktikkan prosedur bergerak secara seimbang, lentur, dan kuat dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional

3) INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

- a) Membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- b) Menyebutkan isi teks yang dibaca berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu menggunakan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
- c) Melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara benar.
- d) Menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan ejaan yang tepat.
- e) Melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

PPKn

- a) Mengidentifikasi berbagai kegiatan di rumah yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara tepat.
- b) Menyebutkan 3-5 sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah secara benar.
- c) Menceritakan tentang pengalaman melakukan kegiatan bersatu dalam keberagaman di rumah menggunakan bahasa yang santun.

PJOK

- a) Menjelaskan prosedur bergerak secara seimbang dominan statis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar.
- b) Mempraktikkan gerak secara seimbang dominan statis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar

4) TUJUAN PEMBELAJARAN

- a) Dengan mengamati gambar, siswa dapat mengidentifikasi berbagai kegiatan di rumah yang menunjukkan persatuan dalam keberagaman secara tepat.
- b) Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan 3-5 sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah secara benar.
- c) Melalui penugasan, siswa dapat menceritakan tentang pengalaman melakukan kegiatan bersatu dalam keberagaman di rumah menggunakan bahasa yang santun.
- d) Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- e) Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibaca berkaitan dengan lingkungan sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu menggunakan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
- f) Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara benar.
- g) Dengan mengamati gambar dan lingkungan sekitar, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan ejaan yang tepat.
- h) Dengan berpedoman pada hasil laporan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.

- i) Melalui tanya jawab, siswa dapat menjelaskan prosedur bergerak secara seimbang dominan statis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar.
- j) Melalui penugasan, siswa dapat mempraktikkan gerak secara seimbang dominan statis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani melalui permainan sederhana dan atau tradisional secara benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

Religius : Siswa menjadi sadar untuk rutin berdoa sebelum dan sesudah belajar

Nasionalis : Siswa memiliki rasa tanggung jawab atas kebersihan rumah yang harus ia kerjakan

Mandiri : siswa mampu menceritakan tentang kegiatan bersih-bersih yang dilakukan secara mandiri di rumah

Gotong-royong : bersama-sama mampu mempraktekan dengan teman kegiatan yang diberikan guru Integritas

5) SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a) Buku Siswa Tema : Aku dan Sekolahku Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- b) Gambar kegiatan di pekarangan rumah yang mencerminkan sikap bersatu dengan anggota keluarga.
- c) Gambar pekarangan rumah yang bersih dan sehat.
- d) Gambar prosedur bergerak seimbang secara dominan statis..

6) MATERI PEMBELAJARAN

- a) Menyebutkan sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah.
- b) Menceritakan pengalaman tentang kegiatan bersatu dalam keberagaman di rumah.
- c) Membaca lancar teks yang berhubungan dengan lingkungan sehat di rumah.
- d) Membuat laporan sederhana tentang lingkungan sehat di rumah.
- e) Mempraktikkan gerak secara seimbang dominan statis dalam rangka pengembangan kebugaran jasmani dalam permainan.

7) PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

- a) Pendekatan : Sainifik
- b) Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramah

8) KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 tema 4 “Hidup Sehat dan Bersih” Subtema 1 dapat diilustrasikan sebagai berikut;

Kegiatan Pendahuluan;

Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama sebagai pembuka pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dan dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengulas sedikit pembelajaran sebelumnya yaitu tentang “Hidup Sehat dan Bersih”.

Kegiatan Inti;

Siswa diarahkan mengamati gambar kegiatan keluarga Dayu di halaman rumah, kemudian bertanya jawab tentang hal yang terkait dengan isi gambar. Kemudian guru memberikan gambar terkait hidup bersih di pekarangan rumah, lalu siswa mendiskusikannya dengan menjawab soal-soal yang ada di buku. Setelah itu mengoreksi hasil jawaban bersama dan siswa diminta untuk menceritakan pengalaman yang pernah dilakukan bersama keluarga yang mencerminkan sikap hidup bersih. Guru meminta siswa untuk percaya diri dan menggunakan bahasa yang santun dalam bercerita yang kemudian guru memberikan skor terhadap cerita itu. Kemudian guru melakukan tanya jawab terkait gambar dengan lingkungan bersih. Beralih ke materi selanjutnya guru meminta siswa mengamati gambar latihan keseimbangan tubuh dengan posisi diam. Kemudian siswa mempraktekkan setiap gerakan yang ada pada gambar, lalu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang perasaan mereka setelah melakukan latihan.

Kegiatan penutup;

Bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari hari ini, dan memberikan saran baik agar dilakukan siswa di rumah terkait pentingnya kebersihan di lingkungan. Kemudian berdoa bersama dan guru memberi salam (sebagai penutup pembelajaran).

c. Observasi Ketiga

Observasi ketiga dilakukan pada Rabu, 09 November 2020 pukul 08.00-09.00 WIB.



Gambar 3⁹⁶

Gurumenjelaskan dan mengarahkan perhatian siswa.

Tema 4 : Hidup Bersih dan Sehat
 Sub Tema 1 : Hidup Bersih dan Sehat di Rumah
 Pembelajaran Ke : 2

1) KOMPETENSI INTI (KI)

- a) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- b) Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru
- c) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan sekolah sekolah.

⁹⁶ Observasi peneliti pada tanggal 09 November 2020 di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya

- d) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2) KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.4 Mengenal kosakata dan konsep tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, dan visual.

4.4 Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual

Matematika

3.10 Menjelaskan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya

4.10 Mengklasifikasi bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya. SBdP

3.2 Memahami pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak.

3) INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Bahasa Indonesia

a) Menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan lingkungan tidak sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu menggunakan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.

b) Mencatat isi teks yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat dengan bahasa tulis secara tepat.

c) Menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.

d) Menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.

e) Membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

f) Melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara benar.

- g) Menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat dengan ejaan yang tepat.
 - h) Melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat Matematika
 - i) Mengenal sisi, sudut, dan titik sudut bangun datar secara benar.
 - j) Menentukan banyak sisi, sudut, dan titik sudut bangun datar secara benar.
 - k) Mengelompokkan benda di sekitar yang termasuk bangun datar secara benar.
SBdP
 - l) Menentukan tekanan kuat dan lemah pada lagu berbirama dua atau tiga secara benar.
 - m) Memainkan/menyuarakan tekanan kuat dan lemah pada lagu anak berbirama dua atau tiga secara benar.
- 4) TUJUAN PEMBELAJARAN
- a) Dengan mendengarkan contoh, siswa dapat menentukan tekanan kuat dan lemah pada lagu berbirama dua atau tiga secara benar.
 - b) Melalui penugasan, siswa dapat memainkan/menyuarakan tekanan kuat dan lemah pada lagu anak berbirama dua atau tiga secara benar.
 - c) Melalui tanya jawab, siswa dapat menyebutkan isi teks yang dibacakan berkaitan dengan lingkungan tidak sehat menggunakan bahasa lisan (dapat dibantu menggunakan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman) secara tepat.
 - d) Melalui penugasan, siswa dapat mencatat isi teks yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat dengan bahasa tulis secara tepat.
 - e) Melalui diskusi kelompok, siswa dapat menemukan kosakata yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
 - f) Melalui penugasan, siswa dapat menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat berdasarkan teks yang dibacakan secara benar.
 - g) Melalui penugasan, siswa dapat membaca teks pendek yang berkaitan dengan lingkungan tidak sehat dengan lafal dan intonasi yang tepat.

- h) Melalui penugasan, siswa dapat melakukan pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat dengan berpedoman pada isi teks yang telah dibaca secara benar.
- i) Dengan mengamati gambar atau lingkungan sekitar, siswa dapat menuliskan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat dengan ejaan yang tepat.
- j) Melalui penugasan, siswa dapat melaporkan hasil pengamatan sederhana tentang lingkungan tidak sehat menggunakan bahasa Indonesia yang tepat.
- k) Dengan mengamati gambar atau benda-benda di sekitar, siswa dapat mengenal sisi, sudut, dan titik sudut bangun datar secara benar.
- l) Dengan mengamati bentuk bangun datar, siswa dapat menentukan banyak sisi, sudut, dan titik sudut bangun datar secara benar.
- m) Dengan berpedoman pada ciri bangun datar, siswa dapat mengelompokkan benda di sekitar yang termasuk bangun datar secara benar.

Karakter siswa yang diharapkan :

Religius : Siswa menjadi sadar untuk rutin berdoa sebelum dan sesudah belajar

Nasionalis : siswa berani menceritakan tentang lingkungan yang kotor di kelas

Mandiri : siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya

Gotong-royong : bersama-sama siswa membersihkan ruangan yang Integritas

5) KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 tema 4 “Hidup Sehat dan Bersih” Subtema 1 dapat diilustrasikan sebagai berikut;

Kegiatan Pendahuluan;

Guru memberikan salam dan mengajak berdoa bersama sebagai pembuka pembelajaran. Guru mengecek kesiapan siswa dan dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengulas sedikit pembelajaran sebelumnya yaitu tentang “Hidup Sehat dan Bersih”.

Kegiatan Inti;

Siswa diajak guru untuk memahami tentang tekanan kuat dan tekanan lemah pada lagu. Kemudian guru meminta siswa untuk bernyanyi bersama lagu “Membuang Sampah” lalu guru memberi contoh pada lagu tersebut tekana rendah dan tekanan tinggi. Kemudian siswa diminta membaca teks yang berhubungan dengan pekarangan rumah yang tidak sehat kemudian guru menunjukkan gambar pekarangan yang tidak sehat. Setelahnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa terkait gambar yang diamati. Siswamembacakan laporan mereka setelah mengamati gambar yang diberikan guru. Kemudian siswa diajak mengamati bentuk bangun datar dan berlatih menemukan banyak sisi, sudut, dan titik sudut. Setelahnya menyimpulkan materi, kemudian guru memberi motivasi dan penguatan terhadap siswa.

Kegiatan Penutup;

Guru membuat kesimpulan dengan bentuk tanya jawab dengan siswa terkait pembelajaran yang telah dilalui bersama. Kemudian, guru mengaak siswa duduk rapih dan berdoa bersama lalu mengucapkan salam (sebagai penutup pembelajaran).

6) SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- a) Buku Siswa Tema : Aku dan Sekolahku Kelas 2 (Buku Tematik Terpadu 2013 Rev.2017Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 Rev.2017).
- b) Gambar pekarangan rumah yang tidak sehat. Teks lagu “Membuang Sampah”
- c) Gambar dan benda-benda yang berbentuk bangun datar.

Evaluasi Penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya. Dalam kegiatan pembelajaran tematik khususnya kelas 2 menjadi hal penting karena dapat mengukur apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum. Melalui evaluasi guru juga dapat belajar tentang kesalahan-kesalahan belajar yang terjadi sebelumnya. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, evaluasi juga diperlukan untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa. Evaluasi yang digunakan Ibu Wisnu Tri Retnosari, S.Pd. dalam pembelajaran tematik yang menggunakan media visual adalah dengan menggunakan penilaian tertulis dan lisan. Penelitian

ini juga menetapkan kelas II absen ganjil sebagai subjek penelitian, karena siswa sendiri yang menjadi penerima materi pelajaran. Peneliti juga mengamati tentang respon siswa ketika guru menggunakan media, banyak anak yang memperhatikan dan ketika dilakukan tanya jawab dengan guru mereka paham. Namun demikian menurut Ibu Wisnu, kelas dua adalah loncatan dari kelas satu dimana mereka masih suka bermain dan masih belajar lancar membaca. Untuk itu evaluasi menjadi hal penting untuk kedepannya melihat keadaan siswa, media yang sering digunakan adalah media jenis visual, selain mudah dipahami media visual juga termasuk bentuk media yang sederhana dan mudah diterima dan dipahami siswa.⁹⁷

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang objektif dan dapat berfungsi sebagai fakta. Peneliti ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati bagaimana penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas rendah di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi dan wawancara sebagai pokok dalam pengumpulan data. Adapun analisisnya sebagai berikut; Dalam masa pandemi yang kita alami di tahun ini sangat berdampak pada setiap instansi dan memberhentikan setiap kegiatan, yang paling terpengaruh salah satunya adalah pada bidang pendidikan, demi menghentikannya penyebaran Virus Covid-19 ini kegiatan pembelajaran tatap muka terpaksa diperhentikan dan diganti kegiatan jarak jauh (online). Pihak

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Wisnu Tri Retnosari, S.Pd. (guru kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya) pada 10 November 2020, pukul 11.00.

madrasah melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan kegiatan belajar yaitu dengan kegiatan Daring (pembelajaran jarak jauh/online) dan Luring (pembelajaran keliling dan terbatas).

Hal ini membuat pihak madrasah baik guru, kepala dan wali siswa berusaha penuh mendampingi dan membimbing siswa dalam belajar. Pada saat peneliti melakukan penelitian model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran Luring yang bertempat di mushola dan rumah warga yang dekat dengan madrasah. Dalam satu kelas dibagi menjadi dua, misalnya untuk hari seni digunakan untuk siswa dengan absen ganjil, kemudian di hari selanjutnya untuk siswa dengan absen genap, sangat memakan waktu banyak memang tetapi demi keberlangsungan pembelajaran dapat dimaklumi.

1. Jenis kriteria penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran guru akan lebih mudah untuk menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya adalah media jenis visual atau media yang sederhana mudah didapat dan media yang menurut guru kelas pas untuk siswa kelas Rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan, media pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas II yaitu Ibu Wisnu Tri Retnisari adalah sebagai berikut: buku siswa Tema Hidup Bersih dan Sehat, media papan tulis, media kertas lagu dengan not lagu, media kertas bentuk bangun datar, media gambar (gambar tempat yang tidak sehat, gambar pekarangan rumah, gambar gerakan estetis diam. Media tersebut merupakan media yang mudah didapat dan dinilai sederhana, diharapkan media jenis visual ini dapat membantu siswa menerima pembelajaran. Menurut Ibu Wisnu Tri Retno Media visual dinilai sebagai media yang pas dengan karakter siswa di kelasnya, terlebih kelas dua yang termasuk siswa baru belajar membaca sangat cocok diterapkan. Media visual juga membantu siswa

dalam memahami pelajaran matematika yang dianggap rumit bisa menjadi mudah.⁹⁸

Siswa juga terlihat senang dan menanggapi dengan baik penggunaan media visual yang digunakan guru, siswa juga lebih percaya diri karena bimbingan guru yang mampu memahami karakter mereka.

2. Langkah-langkah penggunaan media visual pada pembelajaran Tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.
 - a. Perencanaan Pada tahap ini penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya oleh Ibu Wisnu Tri Retnosari, S.Pd. telah sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran pada tahap perencanaan, ibu Wisnu telah menyiapkan berbagai persiapan untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang dimulai dari menyusun materi pelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merencanakan media yang akan digunakan yang disesuaikan tujuan pembelajaran serta menyusun evaluasi yang akan digunakan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran ditentukan oleh perencanaannya. Oleh karena itu agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai maka perlu perencanaan yang detail dan menyeluruh. Melihat perencanaan yang dilakukan Ibu Wisnu Tri Retnosari, S.Pd. selaku guru kelas 2 telah sesuai, hal itu sangat baik menjadi contoh karena selain pembelajaran terencana media apa yang akan digunakan pun menjadi sesuai.

- b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan pembelajaran, guru membaginya kedalam tiga tahap, diantaranya adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Awal: Pada kegiatan awal, yang dilakukan guru yaitu mengawali pembelajaran Tematik dengan terlebih dahulu

⁹⁸ Hasil Analisis data wawancara dengan Ibu Wisnu Tri Retno, S. Pd.

mengucapkan salam kepada siswa dan berdoa bersama, kemudian menanyakan keadaan siswa. Lalu guru juga mengenalkan pembelajaran yang akan di pelajari atau juga melakukan tanya jawab terkait materi yang telah dilakukan.

- 2) Kegiatan Inti; Langkah selanjutnya yaitu kegiatan ini, pada kegiatan ini guru mulai menyampaikan pembelajaran dan menyiapkan media yang digunakan. Ada beberapa yang perlu digunakan yaitu buku pembelajaran tematik kemudian media visual. Pada media gambar guru biasanya menyiapkan solasi, gunting yang dapat membantu menempel gambar pada papan. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi dan menggunakan media sesuai dengan isi RPP, yang telah direncanakan oleh guru. Setelahnya guru mengulas tanya jawab dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.
- 3) Kegiatan Penutup Setelah guru menyampaikan materi pada kegiatan penutup guru memberikan kesimpulan dan memeberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Kemudian, guru menutup KBM dengan membaca doa dan salam.

c. Evaluasi

Dalam proses evaluasi bertujuan memberikan penilaian soal yang harus dikerjakan oleh siswa. Agar siswa lebih jelas dengan materi dan guru menjadi lebih mudah dalam melihat kemampuan siswa dalam menyerap/memahami materi yang disampaikan oleh guru dan ini sudah guru lakukan ketika selesai pembelajaran di kelas II MI Ma'rif NU 1 Rancamaya hal ini selalu melakukan evaluasi baik secara lisan dengan tanya jawab, bentuk ulangan, dan pekerjaan rumah (PR).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh penulis tentang penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas., maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pada pembelajaran tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu; Perencanaan, Pada tahap ini meliputi merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran, merencanakan media yang akan digunakan dan mengondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran. Selain itu guru juga menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum memulai pembelajaran.

Pelaksanaan Penggunaan Media Visual. Pada tahap ini, pelaksanaannya sudah sesuai dengan langkah- langkah penggunaan media dan dinilai efektif atau sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan tepat dalam penggunaan media sesuai dengan keadaan siswa. Tahap Evaluasi, Pada tahap evaluasi penilaian menggunakan penilaian lisan dan tertulis. Dari umpan balik diperoleh, guru meminta siswa untuk memperdalam sajian dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara guru memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang telah diajarkan sebagai tolak ukur siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tentang penggunaan media visual pada pembelajaran tematik kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar diperhatikan kedepannya, antara lain; Kepala MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Pentingnya dukungan dari kepala madrasah dapat memacu pembelajaran menjadi lebih bermutu. Dengan adanya dukungan dan dorongan guru juga dapat

merencanakan lebih matang terkait penggunaan media dalam pembelajaran tematik.

2. Guru Kelas II MI Ma'arif NU 1 Rancamaya
 - a. Guru hendaknya lebih memiliki kreatifitas dalam merancang dan menerapkan media sehingga media yang digunakan lebih bervariasi.
 - b. Guru hendaknya lebih sering menggunakan media terutama media yang disediakan madrasah sehingga lebih praktis dan menjadi masukan untuk madrasah menyedian media sebagai sarana untuk guru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dn hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi yang berjudul “Penggunaan Media pada Pembelajaran Tematik kelas 2 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi masih ada banyak kekurangan namun penulis berusaha dengan semaksimal mungkin menyusun dengan sbaik-baiknya, walaupun jauh dari kata sempurna. Peneliti berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi peneliti dan pembaca.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materil maupun no materil sejak awal hinggaselesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'alamin...

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, dkk. 2016. *Implementasi Pembelajaran Tematik*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali pers.
- Budiman, Haris. 2016. "Penggunaan Media Visual dalam Proses Pembelajaran". Vol. 7. No. 1.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Menyenangkan dan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2019. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi*, Jakarta: AnImage.
- Dokumentasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 November 2020 di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.
- E. Mulyasa. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abi Mustofa dkk. 2020. *Media Pembelajaran*". Yogyakarta: Yayasan Kita Bisa.
- Hasil Wawancara Ibu Ropingah, S.Pd.I. (Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Rancamaya), pada 10 November 2020, pukul 10.00 WIB, di Kantor Kepala MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.
- Hasil Wawancara Ibu Wahyu Tri Retnisari, S.Pd. (Guru kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya), pada 10 November 2020, pukul 11.00 WIB di tempat Luring Kelas 2.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Konsektual*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Kustandi, Cecep. Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Miftah, M. 2013. "Fungsi dan Peran Media Pembelajaran Sebagai upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". Vol. 1. No. 2.
- Mumtahana, Nurrotun. 2014. "Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran PAI". Vol. 4. No. 1.
- Munadi, Yudhi. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Observasi peneliti pada tanggal 02 November 2020 di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.
- Observasi peneliti pada tanggal 04 November 2020 di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.
- Observasi peneliti pada tanggal 09 November 2020 di kelas 2 MI Ma'arif NU 1 Rancamaya.
- Prastowo, Andi. 2019. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta:Kencana
- Rohmad. 2017.*Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta:Kencana Prenada Media Grup.
- Semiawan, Cony R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulanya*. Jakarta: Grasindo.
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sunhaji. 2015. "Pembelajaran Tematik yang Ideal di SD/MI". Vol. 3. No. 1.
- Surya, Muhamad, dkk. 2010. *Landasan Pendidikan Menjadi Guru yang Baik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tafano, Talizaro. 2018. "Peranan Media dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa". Vol.2. No. 2.

Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Usman, Husaini, dkk. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

